



SKRIPSI

**DAMPAK PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP PEMILIHAN
MAKANAN JAJANAN PADA ANAK
DI SD INPRES TELLO BARU
MAKASSAR**

PENELITIAN PRE-EKSPERIMEN

OLEH:

MEYREN NOVIASARI

C1514201077

NADYA ANASTASIA

C1514201078

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR**

2019



SKRIPSI

**DAMPAK PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP PEMILIHAN
MAKANAN JAJANAN PADA ANAK
DI SD INPRES TELLO BARU
MAKASSAR**

PENELITIAN PRE-EKSPERIMEN

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar**

OLEH:

MEYREN NOVIASARI

C1514201077

NADYA ANASTASIA

C1514201078

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR**

2019

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meyren Noviasari

Nim : C1514201077

Nama : Nadya Anastasia

Nim : C1514201078

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini yang kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 25 Maret 2019

Yang Menyatakan,

Meyren Noviasari

Nadya Anastasia

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**DAMPAK PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN PADA ANAK
DI SD INPRES TELLO BARU MAKASSAR**

Diajukan Oleh :

MEYREN NOVIASARI (C1514201077)

NADYA ANASTASIA (C1514201078)

Disetujui oleh:

Pembimbing

Wakil Ketua Bagian Akademik



(Rosmina Situngkir S.Kep,Ns.,M.Kes)
NIDN: 0925117501



(Henny Pongantung, Ns.,MSN.,DN,Sc)
NIDN:0912106501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**DAMPAK PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN PADA ANAK
DI SD INPRES TELLO BARU MAKASSAR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Meyren Noviasari (C1514201077)

Nadya Anastasia (C1514201078)

Telah dibimbing dan ditujui oleh:

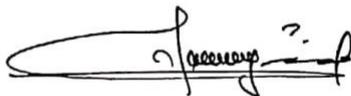
Rosmina Situngkir S.Kep.Ns.,M.Kes

NIDN: 0925117501

Telah Diuji Dan Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Pada Tanggal
25 Maret 2019 Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



Mery Solon S.Kep.Ns.,M.Kes

NIDN: 0910057502

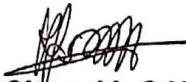
Penguji II



dr. Ronny Effendi, M.Kes

NIDN: 0919077501

Penguji III



Rosmina Situngkir S.Kep.Ns.,M.Kes

NIDN: 0925117501

Makassar, 25 Maret 2019

Program Sarjana Keperawatan Dan Profesi Ners

Ketua STIK Stella Maris Makassar



Siprianus Abdul S.Si.,Ns.,M.Kes

NIDN: 0928027101

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meyren Noviasari

Nim : C1514201077

Nama : Nadya Anastasia

Nim : C1514201078

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada sekolah tinggi ilmu kesehatan stella maris Makassar untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 25 Maret 2019

Yang Menyatakan,

Meyren Noviasari

Nadya Anastasia

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan kuasanya sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Dampak Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Di SD Inpres Tello Baru Makassar”

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun yang dapat membantu penulis untuk menyempurnakan skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi ini, kami banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami terlebih khusus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Siprianus Abdu, S.Si., S.kep.,Ns.,M.kes selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar.
2. Henny Pongantung, Ns.,MSN.,DN,Sc selaku Wakil Ketua I Bagian Akademik STIK Stella Maris.
3. Rosdewi, S.Kep, MSN, selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi dan Keuangan STIK Stella Maris Makassar.
4. Fr. Blasius Perang, CMM, M.Psy selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan STIK Stella Maris Makassar
5. Fransiska Anita, S.Kep,Ns.,M.kep,Sp,KMB selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan STIK Stella Maris Makassar.
6. Sr.Anita Sampe.,JMJ.,Ns.,MAN Selaku dosen pembimbing akademik Sarjana Keperawatan yang telah mendidik, memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis selama dalam pendidikan.
7. Rosmina Situngkir, S.kep, Ns.,M.Kes selaku dosen pembimbing dalam pembuatan skripsi ini, meskipun berada ditengah kesibukan dan tugasnya yang padat, beliau masih menyempatkan diri untuk

memberikan bimbingan, arahan dan perhatian kepada kami untuk menghasilkan yang terbaik mulai dari awal hingga penyelesaian skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh Staff yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan fasilitas selama menempuh pendidikan.
9. Teristimewa untuk orang tua kami tercinta, orang tua dari Meyren Noviasari (Bapak Zaenal dan ibu Yulianty R) dan orang tua Nadya Anastasi (Bapak Efraim Sariawan dan ibu Ike Sambolangi) serta kepada sanak saudara kami yang telah memberikan dukungan, motivasi dan pengorbanan kepada kami baik itu lewat doa, perhatian, bimbingan, cinta kasih dan dukungan material yang begitu berharga.
10. Seluruh teman-teman seangkatan tahun 2015 yang telah banyak mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Sukses buat kita semua.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi sumber inspiratif untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

Makassar, 25 Maret 2019

Tim Penulis

ABSTRAK
DAMPAK PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN PADA ANAK
DI SD INPRES TELLO BARU MAKASSAR
(Imbibing oleo Rosmina Situngkir)

MEYREN NOVIASARI DAN NADYA ANASTASIA
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
(xvii + 46 Halaman + 2 Gambar + 6 Tabel + 12 Lampiran)

Pada saat ini banyak ditemukan makanan jajanan yang tidak sehat beredar di lingkungan sekolah sehingga perlu adanya pendidikan kesehatan kepada anak tentang pemilihan makanan jajanan . Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada dampak pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah di SD Inpres Tello Baru Makassar. Metode penelitian kuantitatif menggunakan *pre experiment design* dengan pendekatan *one group pre-test – post-test design*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV dan V SD Inpres Tello Baru Makassar dengan jumlah responden 83. Pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *propotional stratified random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik wilcoxon. Hasil penelitian ada dampak pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pemilihan makanan jajanan dengan nilai $p = 0,000$ dan nilai $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa $p < \alpha$. Hasil penelitian ada dampak pendidikan kesehatan terhadap sikap pemilihan makanan jajanan dengan nilai $p = 0,001$ dan nilai $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa $p < \alpha$.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap terhadap jajanan, Anak
Kepustakaan: 10 Buku + 32 Jurnal (2010-2018)

ABSTRACT

**IMPACT OF HEALTH EDUCATION OF SNACKS FOOD TOWARD THE
AWARENES AND THE ATTITUDE IN ELEMENTARY STUDENTS
AT SD INPRES TELLO BARU MAKASSAR
(Advised by Rosmina Situngkir)**

**MEYREN NOVIASARI AND NADYA ANASTASIA
Bachelor program of NURSING of STIK SM
(xvii + 46 Pages + 2 Images + 6 Tables + 12 Attachments)**

There are many unhealthy snack foods found around the school environment. It needs education to the children to choose healthy snack food. The purpose of this study was to determine whether there was an impact of health education to the awareness and attitudes of choosing snacks for elementary students at SD Inpres Tello Baru Makassar. It was a Quantitative research methods by using pre experiment design with one group pre-test-post-test design. The population in this study were students in grade IV and V SD Inpres in Tello Baru Makassar with the number 83 respondents. The study was a probability sampling with a proportional random technique. The instrument used in this study was the questionnaires. Data analysis using wilcoxon statistical test. The results of the study indicated that there was impact of health education to the knowledge of choosing snack foods with a value of $p = 0,000$ and a value of $\alpha = 0,05$ indicated that $p < \alpha$. The study showed that there was impact of health education to the attitude of choosing snack foods with a value of $p = 0,001$ and a value of $\alpha = 0,05$ indicating that $p < \alpha$.

*Keywords : Knowledge, Attitude, Snacks food,
Literature : 10 Books + 32 Journals*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN, DAN ISTILAH	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
1. Tujuan Umum	5
2. Tujuan Khusus	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Bagi Institusi Sekolah	5
2. Bagi Responden	5
3. Bagi Institusi	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Umum Pengetahuan	7
1. Pengertian Pengetahuan	7
2. Tingkat Pengetahuan	7
3. Cara Memperoleh Pengetahuan	8
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	10

5. Fungsi Pengetahuan	11
B. Tinjauan Umum Sikap	11
1. Pengertian Sikap	11
2. Tingkatan Sikap	11
3. Sifat Sikap	12
4. Ciri-ciri Sikap	12
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap	13
C. Tinjauan Umum Pendidikan Kesehatan.....	14
1. Pengertian Pendidikan Kesehatan.....	14
2. Pendidikan Kesehatan Menurut Para Ahli	14
3. Tujuan Pendidikan Kesehatan	15
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Kesehatan ...	16
5. Metode Pendidikan Kesehatan	16
6. Media Pendidikan Kesehatan.....	17
D. Karakteristik Anak Sekolah Dasar	18
E. Makanan Jajanan	19
1. Pengertian Makanan Jajanan.....	19
2. Jajanan Yang Aman Dan Tidak Aman.....	20
3. Fungsi Makanan Jajanan	21
4. Jenis Makanan Jajanan	22
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	23
A. Kerangka Konsep Penelitian	23
B. Hipotesis Penelitian	25
C. Definisi Operasional.....	25
BAB IV METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel.....	28
D. Instrumen Penelitian	30
E. Pengumpulan Data	30
F. Pengolahan Dan Penyajian Data	32

G. Analisis Data	32
1. Analisis Univariat	32
2. Analisis Bivariat	32
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Pengantar	34
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
3. Karakteristik Responden	35
4. Hasil Analisa Data	36
B. Pembahasan	39
1. Dampak pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pemilihan makanan jajanan	39
2. Dampak pendidikan kesehatan terhadap sikap pemilihan makanan jajanan	43
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1Defenisi Operasional Variabel Penelitian	29
Tabel 5.1Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Jenis kelamin dan kelas	35
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan	36
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan	37
Tabel 5.4 Analisis Dampak Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dalam Pemilihan Makanan Jajanan	38
Tabel 5.5 Analisis Dampak Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Dalam Pemilihan Makanan Jajanan	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Kerangka Konsep	24
Gambar 4.1 Rancangan Penelitian	27

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan
- Lampiran 2 : Surat Pengambilan Data Awal
- Lampiran 3 : Surat Izin Meneliti
- Lampiran 4 : Surat Selesai Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6 : Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 7 : Lembar Instrumen Penelitian/Kuesioner
- Lampiran 8 : Lembar Konsul Proposal Dan Skripsi
- Lampiran 9 : Materi Penkes
- Lampiran 10 : Satuan Acara Penyuluhan (SAP)
- Lampiran 11 : Master Tabel
- Lampiran 12 : Hasil Statistik

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN, DAN ISTILAH

Depkes	: Departemen Kesehatan
Kemenkes	: Kementrian Kesehatan
RI	: Republik Indonesia
FAO	: <i>Food Assosiation Organisation</i>
BTP	: Bahan Tambahan pangan
BPOM	: Badan Pengawas Obat dan Makanan
Boraks	: Senyawa Kimia
Formalin	: Pengawet
Rhondamin B	: Pewarna sintesis
Input	: Masuk
Output	: Keluar
Junk food	: Makanan kurang nutrisi
Fast food	: Makanan cepat saji
Street food	: Jajanan dipinggir jalan
Salmonella Paratyphi A	: Bakteri
<i>Cognitive</i>	: menekankan pada pengembangan kemampuan dan ketrampilan intelektual.
<i>Affective</i>	:Ranah yang berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap nilai dan emosi.
<i>Psychomotor</i> ranah	: Berkaitan dengan kegiatan-kegiatan atau ketrampilan motorik
Tryptophan	: Asam amino penyusun protein yang bersifat esensial bagi manusia.
Tabulating	: Tabulasi
Independen	: Variabel Bebas
Dependen	: Variabel terikat
H _a	: Hipotesis alternative
H _o	: Hipotesis Nul
N	: Populasi

n	: Sampel
n_{IV}	: Jumlah total sampel kelas IV
n_V	: Jumlah total sampel V
%	: Persen
f	: Frekuensi
-	: Sampai
<	: Kurang dari
>	: Lebih dari
≥	: Lebih dari/ sama dengan
SPSS	: Statistical Program for Social Science

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya kesehatan masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan pemerintah atau masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan, penyehatan lingkungan, penyediaan sanitasi dasar dan pengaman bahan-bahan yang berbahaya. Saat ini banyak produk pangan cepat saji atau istilahnya makanan instan, tentu saja hal ini dipengaruhi oleh pola hidup masyarakat yang menginginkan segalanya berjalan dengan cepat. Hal inilah yang menyebabkan digunakan bahan pengawet pada bahan pangan (Dahniar dkk, 2016).

Menurut Depkes RI pangan jajanan merupakan makanan dan minuman yang bisa langsung dikonsumsi dan dapat dibeli dari penjual makanan, yang diproduksi oleh penjual tersebut atau yang diproduksi orang lain, tanpa diolah lagi. Selama ini masyarakat sering mengkonsumsi bahan-bahan yang dapat dikategorikan bahan tambahan pangan yang dapat berupa pewarna (untuk menambah daya tarik visual), pengental (memperbaiki tekstur), penyedap (menguatkan rasa), pemanis (penambah rasa) (Indrati dan Gardjito, 2014).

Makanan jajanan yang dijual di sekolah oleh pedagang kaki lima atau dalam istilah lain disebut *street food*, menurut FAO (*Food Assosiation Organisation*) didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi. Dengan banyaknya makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya di pasaran, kantin-kantin sekolah, serta penjaja makanan di sekitar sekolah, membuat anak-anak beresiko mengkonsumsi makanan yang tidak sehat. Kebiasaan makan merupakan cara-cara individu atau kelompok masyarakat dalam

memilih, mengonsumsi dan menggunakan makanan yang tersedia, yang didasari pada latar belakang social budaya tempat mereka hidup (Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2013).

Berdasarkan data survei pada 220 kabupaten di Indonesia menemukan 84% sekolah tidak memenuhi syarat pengelolaan kantin tidak sehat. 60% jajanan anak sekolah tidak memenuhi standar mutu dan keamanan. Disebutkan bahwa 56% sampel mengandung pewarna tekstil *rhodamin B* dan 33% mengandung *boraks* (Suci dan Judarwanto, 2013). Pada tahun 2014, BPOM melakukan survei kembali dengan melibatkan 4.500 sekolah di Indonesia dan membuktikan bahwa 45% jajanan anak sekolah berbahaya. Berdasarkan temuan Badan Peneliti Obat dan Makanan (BPOM) pada lima tahun terakhir (2011-2016) terdapat 48% jajanan anak di sekolah tidak memenuhi syarat keamanan pangan karena mengandung bahan kimia yang berbahaya. Dari jajanan yang diobservasi mengandung bahan-bahan yang membahayakan kesehatan dan tidak diketahui oleh siswa-siswi (Badan Intelegen Negara, 2014) dalam (Febriani, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Adrian dan Wirjatmadi (2012) di Bogor telah ditemukan *Salmonella Paratyphi A* di 25% - 50% sampel minuman yang dijual di kaki lima. Penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga studi di daerah Jakarta Timur mengungkapkan bahwa jenis jajanan yang sering di konsumsi oleh anak-anak sekolah adalah lontong, otak-otak, tahu goreng, mie bakso dengan saus, es sirup dan cilok. Berdasarkan uji lab, pada otak-otak dan bakso ditemukan *boraks*, tahu goreng dan mie kuning basah ditemukan *formalin*, dan es sirup merah positif mengandung *rhodamin B*.

Pemilihan makanan jajanan pada dasarnya merupakan bentuk penerapan dari kebiasaan makan. Pengaruh tersebut berasal dari berbagai pihak yaitu keluarga yang selalu membiasakan anak-anaknya mencoba jajan di luar, pergaulan teman sekolah ataupun promosi dan iklan yang menarik. Setiap hari anak-anak usia sekolah umumnya

menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah yang akan berpengaruh terhadap pola kebiasaan makan, termasuk kebiasaan jajannya. Anak sekolah sering melupakan waktu makan utama dan mereka cenderung untuk jajan. Makanan jajanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan akan mengancam kesehatan anak. (Ida Sri dkk, 2015)

Pengetahuan yang baik merupakan salah satu faktor dalam menuntun anak untuk memilih makanan jajanan yang sehat. Pada dasarnya anak dibiasakan memilih makanan jajanan yang baik. Apabila pengetahuan dan sikap anak masih kurang memadai, maka pemilihan makanan jajanan menjadi kurang tepat (Moehji, 2009) dalam (Hilda, 2013).

Sikap seorang anak adalah komponen penting yang berpengaruh dalam memilih makanan jajanan. Sikap positif anak terhadap kesehatan kemungkinan tidak berdampak langsung pada perilaku anak menjadi positif, tetapi sikap yang negatif terhadap kesehatan hampir pasti berdampak pada perilakunya (Notoatmodjo, 2007) dalam (Aisyah, 2015). Untuk mengubah pemilihan makanan jajanan menuju hal yang lebih baik yang diawali dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak yang bertujuan menumbuhkan kesadaran yang berdampak pada perubahan (Andriyani, 2015).

Perubahan tersebut bisa diwujudkan dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada anak sekolah tentang pemilihan makanan jajanan yang sehat. Pendidikan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap anak SD sehingga akan mengurangi keterpaparan anak terhadap jajanan yang tidak sehat. Dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang jajanan yang sehat kepada anak sekolah diharapkan akan membentuk perilaku pemilihan makanan jajanan di sekolah yang sehat (Andriyani, 2015).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dodik Briawan (2016) menunjukkan bahwa sebelum intervensi, tingkat pengetahuan tentang jajanan pada anak SD sebanyak 50,9%, sikap tentang jajanan sebanyak 82,9%, praktik jajanan sebanyak 17,9. Setelah intervensi terjadi peningkatan proporsi anak dengan tingkat pengetahuan sebanyak 16,2% menjadi 67,1%, demikian pula peningkatan sikap anak sebesar 7,3% menjadi 90,2%, praktik jajanan anak yang hanya meningkat 2,7% menjadi 20,6%. Intervensi edukasi terhadap jajanan dapat meningkatkan perilaku jajanan menjadi lebih baik pada anak sekolah.

Berdasarkan pengambilan data awal di SD Inpres Tello Baru Makassar, anak-anak banyak membeli jajanan di sekitar sekolah seperti siomay, cilok, bakso tusuk, empek-empek, minuman yang berwarna (Es manis), martabak kecil. Anak-anak juga banyak membeli jajanan di kantin sekolah seperti donat, gorengan, snack-snack. Dari observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan adanya minyak goreng yang berulang kali digunakan hingga mulai menghitam, tempatnya yang tidak layak karena di pinggir selokan dengan kondisi terbuka dan banyak lalat di sekitar penjual makanan, kebersihan alat-alatnya juga hanya satu kali bilas. Dari fenomena tersebut peneliti tertarik mengambil judul "Dampak pendidikan kesehatan Terhadap Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Di SD Inpres Tello Baru Makassar".

B. Rumusan Masalah

Masalah utama yang sering dihadapi anak sekolah pada umumnya adalah mengenai keamanan jajan di lingkungan sekolah. Jajan di lingkungan sekolah banyak mengandung bahan tambahan makanan yang dilarang atau tidak diizinkan dengan dosis yang melebihi batas. Sering kali anak-anak tertarik dengan jajanan anak sekolah karena warnanya yang menarik, rasanya yang menggugah selera dan

harganya terjangkau. Jajan ini membahayakan terutama pada anak yang mengkonsumsinya. Berdasarkan uraian diatas dalam latar belakang tersebut dirumuskan masalah “Adakah dampak pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah di SD Inpres Tello Baru Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Untuk mengetahui dampak pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah di SD Inpres Tello Baru Makassar.

b. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap pemilihan makanan jajanan sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada anak di SD Inpres Tello Baru Makassar
2. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap pemilihan makanan jajanan setelah diberikan pendidikan kesehatan pada anak di SD Inpres Tello Baru Makassar
3. Menganalisis dampak pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pemilihan makanan jajanan pada anak di SD Inpres Tello Baru Makassar

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola makanan jajanan dari pihak sekolah dalam melakukan intervensi dan pemantauan terhadap penjual makanan jajanan di lingkungan sekolah.

2. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada responden akan pentingnya pengetahuan dan

sikap untuk memperbaiki perilaku dalam memilih makanan jajanan anak sekolah dasar.

3. Bagi institusi

Sebagai bahan masukan dan gambaran untuk menambah ilmu pengetahuan dan menjadi bahan bacaan serta sebagai landasan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemilihan makanan jajanan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu (Maulana, 2009). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Fitriani, 2011).

Pengetahuan menurut Rober (2010) dalam Fauziyah Indahyani (2015), pengetahuan adalah kumpulan informasi yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok, atau budaya tertentu sedangkan secara umum pengetahuan menurut Rober (2010) adalah komponen-komponen mental yang dihasilkan dari semua proses apapun, entah lahir dari bawaan atau dicapai lewat pengalaman. Berdasarkan defenisi tentang pengetahuan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah kumpulan informasi yang didapat atau pengalaman sejak lahir yang menjadikan seseorang itu tahu akan sesuatu. Proses tahu tersebut diperoleh dari proses kenal, sadar, mengerti, dan pandai (Fauziyah Indahyani 2015).

2. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

a. Tahu (*know*)

Mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat

menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi riil (sebenarnya).

d. Analisis (*Analaysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formasi baru dari formasi-formasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Cara memperoleh pengetahuan (Notoatmodjo 2010)

a. Cara memperoleh kebenaran non ilmiah

1) Cara coba salah (*Trial and error*)

Metode ini telah digunakan oleh orang dalam waktu yang cukup lama untuk memecahkan berbagai masalah. Bahkan sampai sekarang pun metode ini masih sering digunakan, terutama oleh mereka yang belum atau tidak mengetahui suatu cara tertentu dalam memecahkan suatu masalah yang

dihadapi. Metode ini telah banyak jasanya, terutama dalam meletakkan dasar - dasar menemukan teori - teori dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan.

2) Cara kekuasaan atau otoritas

Dalam kehidupan manusia sehari - hari, banyak sekali kebiasaankebiasaan dan tradisi - tradisi yang dilakukan oleh orang, tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan tersebut baik atau tidak kebiasaan seperti ini tidak hanya terjadi pada masyarakat tradisional saja, melainkan juga terjadi pada masyarakat modern. Para pemegang otoritas, baik pemimpin pemerintah, tokoh agama, maupun ahli ilmu pengetahuan pada prinsipnya mempunyai mekanisme yang sama di dalam penemuan pengetahuan.

3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman adalah guru yang baik, demikian bunyi pepatah. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh karena itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu.

b. Cara ilmiah dalam memperoleh pengetahuan

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistimatis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer disebut metodologi penelitian (research methodology). Cara ini mula - mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561- 1626). Ia mengatakan bahwa dalam memperoleh kesimpulan dilakukan dengan mengadakan observasi langsung, dan membuat pencatatan -

pencatatan terhadap semua fakta sehubungan dengan objek yang diamati.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Dewi dan Wawan, 2011)

a. Faktor internal

1) Pendidikan

Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoatmodjo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2003) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

2) Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga.

3) Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Hurlock (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

b. Faktor eksternal

1) Faktor lingkungan

Menurut Ann.Mariner yang dikutip dari Nursalam (2003) lingkungan merupakan suatu kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2) Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi.

5. Fungsi pengetahuan

Setiap kegiatan yang dilakukan umumnya memberi manfaat. Pengetahuan merupakan upaya manusia yang secara khusus dengan objek tertentu, terstruktur, tersistematis, menggunakan seluruh potensi kemanusiaan dan dengan menggunakan metode tertentu. Pengetahuan merupakan sublimasi atau intisari dan berfungsi sebagai pengendali moral dari pada pluralitas keberadaan ilmu pengetahuan (Notoatmodjo, 2003) dalam (Wawan & Dewi, 2011).

B. Tinjauan Umum Sikap

1. Pengertian sikap

Sikap adalah suatu reaksi atau respons yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek (Fitriani, 2011). Sikap tidak dapat dilihat, tetapi dapat ditafsirkan terlebih dahulu daripada perilaku yang tertutup. Sikap juga merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Maulana, 2009).

2. Tingkatan sikap

Menurut Notoatmodjo (2003) dalam buku Wawan dan Dewi (2011), sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu:

a. Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).

b. Merespon (*Responding*)

Memberikan jawaban apabila diberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi

sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang tersebut menerima ide itu.

c. Menghargai (*Valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga

d. Bertanggung jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

3. Sifat sikap

Sifat sikap ada 2 jenis (Wawan dan Dewi, 2011) :

- a) Sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu
- b) Sikap negatif, kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

4. Ciri-ciri sikap

Ciri-ciri sikap menurut Sunaryo (2013) :

- a) Sikap tidak dibawa sejak lahir, namun dipelajari (*learnability*) dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan individu dalam hubungan dengan objek.
- b) Sikap dapat berubah - ubah dalam situasi yang memenuhi syarat untuk itu sehingga dapat dipelajari.
- c) Sikap tidak berdiri sendiri, namun selalu berhubungan dengan objek sikap.
- d) Sikap dapat tertuju pada satu objek ataupun dapat tertuju pada sekumpulan atau banyak objek.
- e) Sikap dapat berlangsung lama atau sebentar.

f) Sikap mengandung faktor perasaan dan motivasi sehingga berbeda dengan pengetahuan.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Menurut Azwar S (2011, p.30) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu:

a) Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

b) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Individu pada umumnya cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

c) Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dapat memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya. Sebagai akibatnya, tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah.

d) Media massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya aktual disampaikan secara obyektif berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

e) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan. Tidaklah mengherankan apabila pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

f) Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

C. Tinjauan Umum Pendidikan Kesehatan

1. Pengertian pendidikan kesehatan

Pendidikan kesehatan dalam arti pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Batasan ini tersirat unsur-unsur *input* (sasaran dan pendidik dari pendidikan), proses (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain) dan *output* (melakukan apa yang diharapkan). Hasil yang diharapkan dari suatu promosi atau pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif oleh sasaran dari promosi kesehatan (Notoadmojo, 2012)

2. Pendidikan kesehatan menurut para ahli

a. Stuart (1968) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah komponen program kesehatan dan kedokteran yang terdiri atas upaya terencana untuk mengubah perilaku individu, kelompok maupun masyarakat yang merupakan perubahan cara berpikir, bersikap dan berbuat dengan tujuan membantu pengobatan, rehabilitasi, pencegahan penyakit dan promosi hidup sehat.

b. Nyswander (1947) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, bukan proses pemindahan materi dari seorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur.

c. Green (1972) mengemukakan bahwa pendidikan kesehatan adalah istilah yang diterapkan pada penggunaan proses pendidikan secara terencana untuk mencapai tujuan kesehatan yang meliputi beberapa kombinasi dan kesempatan pembelajaran.

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat ataupun kelompok melalui perubahan perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku sehat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan (Hasrat, 2010).

3. Tujuan pendidikan kesehatan

Promosi kesehatan mempengaruhi 3 faktor penyebab terbentuknya perilaku tersebut (Green) dalam (Notoadmojo, 2012) yaitu :

a. Promosi kesehatan dalam faktor-faktor predisposisi

Promosi kesehatan bertujuan untuk mengunggah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan bagi dirinya sendiri, keluarganya maupun masyarakatnya. Disamping itu, dalam konteks promosi kesehatan juga memberikan pengertian tentang tradisi, kepercayaan masyarakat dan sebagainya, baik yang merugikan maupun yang menguntungkan kesehatan. Bentuk promosi ini dilakukan dengan penyuluhan kesehatan, pameran kesehatan, iklan-iklan layanan kesehatan, dan sebagainya.

b. Promosi kesehatan dalam faktor-faktor *enabling* (penguat)

Bentuk promosi kesehatan ini dilakukan agar masyarakat dapat memberdayakan masyarakat agar mampu mengadakan sarana dan prasarana kesehatan dengan cara memberikan kemampuan dengan cara bantuan teknik, memberikan arahan, dan cara-cara mencari dana untuk pengadaan sarana dan prasarana.

c. Promosi kesehatan dalam faktor *reinforcing* (pemungkin)

Promosi kesehatan pada faktor ini bermaksud untuk mengadakan pelatihan bagi tokoh agama, tokoh masyarakat, dan petugas kesehatan sendiri dengan tujuan agar sikap dan perilaku petugas dapat menjadi teladan, contoh, atau acuan bagi masyarakat.

4. Faktor – faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar pendidikan kesehatan dapat mencapai sasaran (Saragih, 2010) yaitu:

a. Tingkat pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya.

b. Tingkat sosial ekonomi

Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang, semakin mudah pula dalam menerima informasi baru.

c. Adat istiadat

Masyarakat kita masih sangat menghargai dan menganggap adat istiadat sebagai sesuatu yang tidak boleh diabaikan.

d. Kepercayaan masyarakat

Masyarakat lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang sudah mereka kenal, karena sudah ada kepercayaan masyarakat dengan penyampai informasi.

5. Metode pendidikan kesehatan

Menurut Notoadmojo (2012), berdasarkan pendekatan sasaran yang ingin dicapai, penggolongan metode pendidikan ada 3 (tiga) yaitu:

a. Metode berdasarkan pendekatan perorangan

Metode ini bersifat individual dan biasanya digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seorang yang mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau *inovasi*. Dasar digunakannya pendekatan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut. Ada 2 bentuk pendekatannya yaitu :

- 1) Bimbingan dan penyuluhan (*Guidance and Counseling*)
- 2) Wawancara

b. Metode berdasarkan pendekatan kelompok

Penyuluh berhubungan dengan sasaran secara kelompok. Dalam penyampaian promosi kesehatan dengan metode ini kita perlu mempertimbangkan besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal dari sasaran. Ada 2 jenis tergantung besarnya kelompok, yaitu :

1. Kelompok besar
2. Kelompok kecil

c. Metode berdasarkan pendekatan massa

Metode pendekatan massa ini cocok untuk mengkomunikasikan pesan-pesan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat. Sehingga sasaran dari metode ini bersifat umum, dalam arti tidak membedakan golongan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status social ekonomi, tingkat pendidikan, dan sebagainya, sehingga pesan-pesan kesehatan yang ingin disampaikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat ditangkap oleh massa.

6. Media pendidikan kesehatan

Media sebagai alat bantu menyampaikan pesan-pesan kesehatan. Media pendidikan kesehatan yang dapat digunakan dalam bimbingan penyuluhan kesehatan (Hasrat, 2010).

a. Media cetak

- 1) Booklet : berbentuk buku, baik berupa tulisan ataupun gambar.
- 2) Leaflet : seperti brosur yang dapat dilipat – lipat.
- 3) Flyer (sebaran) : bentuknya sama dengan leaflet, tetapi tidak terlipat.
- 4) Flip chart : lembaran kertas ukuran besar dalam bentuk lembar – balik.
- 5) Rubric : tulisan–tulisan pada surat kabar atau majalah.
- 6) Poster : pesan- pesan yang di tempel di tempat-tempat umum.
- 7) Foto : gambaran dua dimensi dari peristiwa yang nyata.

b. Media elektronik : Televisi, radio, video, slide, filem strip.

c. Billboard (media papan).

D. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Pengeolaan sekolah yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab Kabupaten/Kota. Sedangkan Departemen Pendidikan hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam pendidikan (Dyah, 2018)

Usia antara 6-12 tahun adalah usia anak duduk dibangku sekolah dasar. Pada permulaan usia 6 tahun anak mulai masuk sekolah, sehingga anak-anak mulai masuk kedalam dunia baru, dimana mulai banyak berhubungan dengan orang-orang diluar keluarganya dan berkenalan dengan suasana dan lingkungan baru dalam hidupnya (Dyah, 2018)

Karakteristik anak usia sekolah dasar tidak hanya itu, menurut Sumantri dan Sukmadinata dalam Wardani (2015), karakteristik anak usia sekolah dasar yaitu: senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Dalam pergaulan dengan kelompok sebaya, anak belajar mengenal aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar tidak tergantung pada orang lain dan diterima di lingkungannya, belajar menerima tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat dan sportif (Fariza, 2015).

Karakteristik lain dari anak sekolah adalah mulai meningkatnya konsumsi makanan jajanan. Hal ini karena biasanya mereka diberi uang saku oleh orang tuanya sehingga mampu membeli makanan jajanan yang dijual di lingkungan sekolah. Sebenarnya, mengonsumsi makanan selingan selama di sekolah cukup penting. Hal ini karena anak menghabiskan beberapa jam di sekolah sehingga diperlukan makanan jajanan agar kadar gula tetap terkontrol baik. Dengan demikian, konsentrasi terhadap pelajaran dan aktivitas lainnya dapat tetap dilaksanakan, tetapi perilaku jajan sembarangan dan tidak terkontrol sering menjadi masalah tersendiri bagi anak sekolah (Dyah 2018).

E. Makanan Jajanan

1. Pengertian makanan Jajanan

Pangan jajanan menurut *Food and Agriculture Organization (FAO)* adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut (FAO 2011).

Pangan atau makanan adalah salah satu kebutuhan dalam hidup manusia, karenanya baik di negara kita ataupun dunia, urusan pangan atau makanan diatur oleh negara. Di Indonesia telah memiliki Undang-Undang Pangan yaitu UU No.7 Tahun 1996 dan direvisi dengan UU No.18 Tahun 2012, namun masyarakat masih belum mendapatkan makanan yang terjamin mutu dan keamanannya. Hal tersebut terjadinya karena masih kurangnya pemahaman konsumen terhadap manfaat dan cara menentukan kebutuhan makanan agar menjadi individu yang sehat (Indrati dan Gardjito, 2014).

2. Jajanan yang aman dan tidak aman (Kemenkes 2011)

a) Jajanan yang tidak aman

- (1) Cemaran biologis, Cemaran biologis ini dapat mencemari makanan pada berbagai tahapan pengelolaan makanan, mulai dari tahap pemilihan bahan pangan, penyimpanan bahan pangan, persiapan dan pemasakan bahan pangan, pengemasan makanan matang, penyimpanan makanan matang dan pendistribusiannya serta pada saat makanan dikonsumsi.
- (2) Cemaran kimia, cemaran kimia dapat berasal dari lingkungan yang tercemar limbah industri, radiasi, dan penyalahgunaan bahan berbahaya yang dilarang untuk pangan, yang ditambahkan kedalam pangan. Contoh bahan yang terkategori bahan berbahaya adalah *formalin*, *rhodamin B*, boraks, dan *methanil yellow*. Selain penyebab tersebut, cemaran kimia dapat juga berasal dari racun alami yang terdapat dalam bahan pangan itu sendiri Cemaran kimia ini dapat berasal dari bahan pangan, BTP, peralatan, lingkungan, bahan kimia, pembasmi hama dan bahan pengemas.
- (3) Cemaran fisik, cemaran fisik dapat berupa: rambut yang berasal dari penjamah makanan yang tidak menutup kepala

saat bekerja, potongan kayu, potongan bagian tubuh serangga, pasir, batu, pecahan kaca, isi staples, dan lainnya. Cemaran fisik ini dapat berasal dari bahan pangan, dari penjamah makanan (pakaian dan perhiasan), dan dari fasilitas yang tersedia pada saat pengolahan, seperti peralatan yang dipergunakan (alat yang terbuat dari bahan besi), hama, dan lingkungan (dapat diakibatkan dari pembangunan di sekitar pengolahan bahan pangan

b) Jajanan yang aman

(1) Aman dari bahaya biologis

- (a) Terlihat bersih
- (b) Kemasan tidak rusak
- (c) Tidak basi (bau tidak menyimpang seperti bau asam atau bau busuk)

(2) Aman dari bahaya kimia

- (a) Tidak terlalu kenyal, keras atau gosong
- (b) Tidak berasa pahit
- (c) Tidak berwarna yang terlalu mencolok
- (d) Tidak dibungkus dengan kertas bekas atau kertas Koran
- (e) Tidak menggunakan bahan tambahan pangan
- (f) Tidak mengandung bahan berbahaya

(3) Aman dari bahaya fisik

- (a) Tidak terlihat ada benda asing misalnya rambut, serpihan kayu atau kerikil
- (b) Tidak dibungkus dengan pembungkus yang distapler

3. Fungsi makanan jajanan

Makanan jajanan memegang peranan yang cukup penting dalam memberikan asupan energy dan zat gizi lain bagi anak – anak usia sekolah. Konsumsi makanan jajanan anak sekolah perlu diperhatikan karena aktivitas anak yang tinggi. Konsumsi makanan jajanan anak diharapkan dapat memberikan kontribusi dan zat gizi

yang berguna untuk perkembangan anak (Sutardji, 2007) dalam (Titik dan agus, 2014).

Makan selingan atau biasa disebut jajanan sangat diperlukan, terutama jika porsi makanan utama yang belum mencukupi. Makan dapat ditambah atau digantikan oleh adanya makanan selingan. Namun perlu diperhatikan juga jumlah makanan selingan, makanan selingan tidak boleh berlebih karena dapat menyebabkan nafsu makan pada saat menyantap makanan utama berkurang akibat kekenyangan oleh makanan selingan.

Memilih makanan selingan yang padat gizi, bersih dan terhindar dari bahan tambahan seperti bahan pengawet, pemanis buatan, pewarna, dan penyedap yang dapat membahayakan kesehatan anak (Amelia, 2006) dalam (Febriato, dkk, 2017).

4. Jenis makanan jajanan

Jenis makanan jajanan menurut Winarno (2003) dalam Mania (2012) dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu :

- a. Makanan utama seperti, nasi rames, nasi rawon, nasi pecel, bakso, mie ayam
- b. Panganan atau snack seperti, onde-onde, kue-kue, pisang goreng dan sebagainya.
- c. Golongan minuman seperti, es teler, es buah, es cream, es teh, es dawet.
- d. Buah-buahan segar misalnya semangka, mangga dan sebagainya.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Konsep Penelitian

Pendidikan kesehatan adalah proses belajar dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu. Pendidikan kesehatan dapat diartikan sebagai pemberian informasi, instruksi, atau peningkatan pemahaman terkait kesehatan.

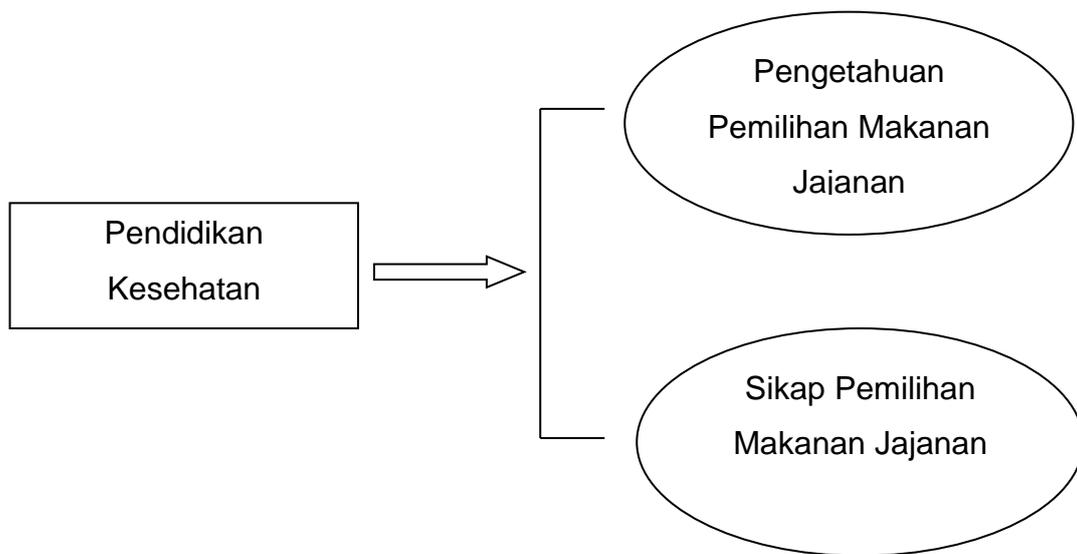
Pengetahuan dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Untuk pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup misalnya pendidikan, pekerjaan dan umur sedangkan secara eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain sehingga pengetahuan tentang pemilihan makanan jajanan bertambah misalnya lingkungan dan social budaya.

Sikap pemilihan makanan jajanan pada dasarnya merupakan bentuk penerapan dari kebiasaan makan. Makanan jajanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan akan mengancam kesehatan anak. Setiap hari anak-anak usia sekolah umumnya menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah yang akan berpengaruh terhadap pola kebiasaan makan, termasuk kebiasaan jajannya. Anak sekolah sering melupakan waktu makan utama dan mereka cenderung untuk jajan. Anak-anak memiliki kegemaran untuk mengkonsumsi jenis makanan secara berlebihan. Dalam keseharian mereka, banyak dijumpai dan selalu dikelilingi penjual makanan jajan yang dapat mempengaruhi dan mendorong mereka untuk membeli dan mencoba. Pengaruh tersebut berasal dari berbagai pihak yaitu keluarga yang selalu membiasakan anak-anaknya mencoba jajan diluar, pergaulan teman sekolah ataupun promosi dan iklan yang menarik

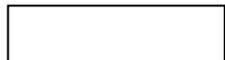
Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat dampak pendidikan kesehatan terhadap perilaku pemilihan makanan jajanan anak sekolah,

untuk lebih jelas dapat dilihat kerangka konsep yang digambarkan dari variabel independen ke variabel dependen yang diteliti, sebagai berikut:

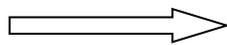
Gambar 3.1
Skema Kerangka Konsep



Keterangan :

 : Variabel Independen

 : Variabel Dependen

 : Penghubung Variabel

B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang digambarkan diatas, dapat disimpulkan hipotesis penelitian yaitu “Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pemilihan makanan jajanan pada anak di SD Inpres Tello Baru Makassar”

C. Defenisi Operasional

Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

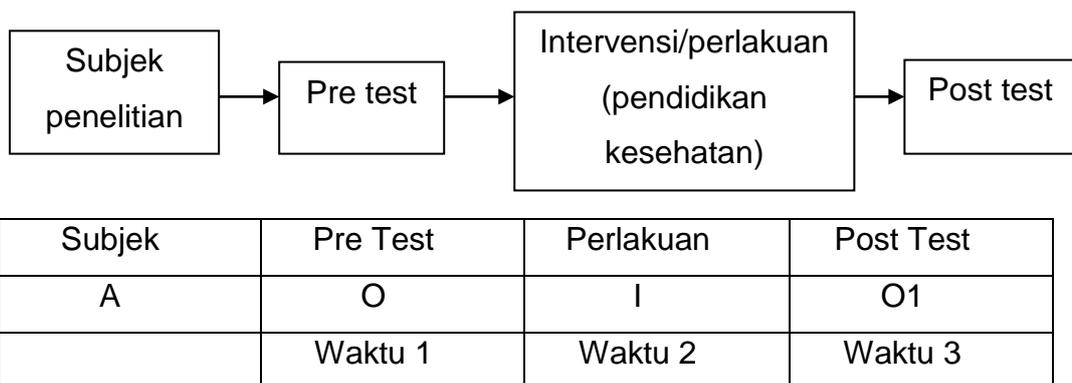
No	Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Cara Ukur	Skala Ukur	Skor
1.	Independen : Pendidikan kesehatan	Pendidikan kesehatan adalah tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan pemberian informasi tentang makanan jajanan yang baik bagi kesehatan.	<ul style="list-style-type: none"> • Materi • Metode • Media 			
2.	Dependen : pengetahuan pemilihan makanan jajanan	Pengetahuan pemilihan makanan jajanan adalah pemahaman anak tentang makanan jajanan dalam	1. Pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> • Tahu • Memahami 	Kuesioner	Ordinal	Baik : Apabila total jawaban responden 6 - 9

		memilih jajanan yang sehat disekolah.				Kurang : Apabila total jawaban responden 0 - 5
	Sikap pemilihan makanan jajanan	Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak	2. Sikap <ul style="list-style-type: none"> • Menerima • Merespon • Menghargai 	Kuesioner		Mendukung: Apabila total jawaban responden 9 - 16
						Tidak mendukung: Apabila total jawaban responden 0 - 8

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Pre Experiment Design*, dengan pendekatan *One Group Pre-test – Post-test Design* yaitu suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok yang diberi perlakuan/intervensi pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan yang dinilai sebelum intervensi dan sesudah intervensi. Selanjutnya dibandingkan hasil pre dan post test-nya. Bentuk rancangan ini adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Rancangan Penelitian

Keterangan :

A : Anak sekolah

I : Intervensi pendidikan kesehatan

O : Penilaian awal atau *pre-test* sebelum intervensi

O1 : Penilaian akhir atau *post-test* setelah intervensi

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Tello Baru Makassar.

Alasan peneliti memilih SD Inpres Tello Baru sebagai tempat

penelitian karena berdasarkan survei awal banyak dijumpai penjual makanan jajanan di luar pagar sekolah dan kantin sekolah.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa/i kelas IV sampai kelas V di SD Inpres Tello Baru yang berjumlah 105 anak.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari siswa dan siswi yang terdapat di SD Inpres Tello Baru. Pengambilan sampel dilakukan dengan *Probability Sampling* yaitu setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel dengan pendekatan teknik *Propotional Stratified Random Sampling* (pengambilan sampel digunakan jika jumlah unit dalam strata jumlahnya tidak sama).

Dalam penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria inklusi :

- 1) Bersedia menjadi responden
- 2) Sehat
- 3) Siswa dapat berkomunikasi dengan baik

b. Kriteria eksklusi :

- 1) Tidak berada di tempat saat penelitian
- 2) Responden sedang sakit

3. Besar sampel :

Dari populasi 105 anak maka peneliti menetapkan 83 sampel untuk mewakili kelas IV dan V (*Propotional Stratified Random Sampling*)

Dengan rumus (Zainuddin, 2000) :

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d^2 (N-1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan :

n = Perkiraan jumlah sampel

N = Perkiraan besar populasi

z = Nilai standar normal untuk α (1,96)

p = Perkiraan proporsi (0,5)

q = 1 – p (0,5)

d = Taraf signifikansi yang dipilih (5% = 0,05)

$$n = \frac{105 \cdot (1,96)^2 \cdot (0,5) \cdot (0,5)}{(0,05)^2 \cdot (105-1) + (1,96)^2 \cdot (0,5) \cdot (0,5)} = 82,6 = 83 \text{ responden}$$

Proporsi kelas :

$$n_{\text{kelas}} = \frac{N_{\text{kelas}}}{N_{\text{populasi}}} \times n_{\text{ketetapan}}$$

Keterangan :

N = Populasi

n = Sampel

n_{IV} = Jumlah total sampel kelas IV

n_V = Jumlah total sampel kelas V

$$\text{Kelas IV} : n_{IV} = \frac{N_{IV}}{N} \times n = \frac{37}{105} \times 83 = \frac{3071}{105} = 29,2 = 29$$

sampel

$$\text{Kelas V} : n_V = \frac{N_V}{N} \times n = \frac{68}{105} \times 83 = \frac{5644}{105} = 53,7 = 54$$

sampel

Jadi, proporsi untuk dijadikan sampel kelas IV = 29 anak, dan kelas V = 54 anak.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian eksperimen responden diberi perlakuan pre dan post. Pre test adalah untuk menentukan kemampuan atau nilai awal responden sebelum pendidikan kesehatan. Sedangkan post test untuk menentukan kemampuan atau nilai setelah responden diberikan pendidikan kesehatan.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner yang dilengkapi dengan data demografi berupa nama responden (Initial), kelas, umur, dan jenis kelamin.

Kuesioner pengetahuan dibuat dalam bentuk skala Guttman dengan jumlah 9 pernyataan. Apabila responden menjawab pernyataan bersifat positif (pernyataan nomor: 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8 dan 9) dengan jawaban "Benar" bernilai 1 dan jawaban "Salah" bernilai 0. Apabila menjawab pernyataan bersifat negatif (pernyataan nomor: 2) dengan jawaban "Benar" bernilai 0 dan jawaban "Salah" bernilai 1.

Kuesioner sikap dibuat dalam bentuk skala Likert dengan jumlah 8 pernyataan. Apabila responden menjawab pernyataan bersifat positif (pernyataan nomor: 1, 2, 3, 4, 6, dan 8) dengan jawaban "Setuju" bernilai 2, jawaban "Kurang setuju" bernilai 1 dan jawaban "Tidak setuju" bernilai 0. Apabila menjawab pernyataan bersifat negatif (pernyataan nomor: 5 dan 7) dengan jawaban "Setuju" bernilai 0, jawaban "Kurang setuju" bernilai 1 dan jawaban "Tidak setuju" bernilai 2.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, dipandang perlu adanya rekomendasi dari pihak institusi kampus STIK Stella Maris Makassar atas pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada instansi tempat penelitian dalam hal ini SD Inpres Tello Baru Makassar. Setelah mendapat

persetujuan barulah dilakukan penelitian dengan etika penelitian sebagai berikut :

1. *Informed consent* (Lembar persetujuan)

Lembar persetujuan diberikan oleh peneliti kepada responden sebelum penelitian dilakukan. Didalamnya terdapat lembar persetujuan menjadi responden juga memuat tujuan dari penelitian sehingga responden dapat memahami maksud dan tujuan dari diadakannya penelitian. Apabila responden bersedia untuk diteliti maka responden harus menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Apabila responden tidak bersedia untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati hak responden.

2. *Anonimity* (Tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan maka peneliti tidak mencantumkan nama responden dan sebagai gantinya peneliti hanya menulis inisial responden dan member kode.

3. *Confidentiality*

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu akan dilaporkan sebagai hasil penelitian. Data yang telah dikumpulkan disimpan dalam disk dan hanya dapat di akses oleh peneliti dan pembimbing. Data – data yang dikumpulkan berupa :

a. Data primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek yang akan diteliti.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara observasi langsung dan wawancara dengan guru-guru dan kepala sekolah. Data tersebut meliputi : gambaran umum sekolah dan jumlah siswa/i SD.

F. Pengolahan Dan Penyajian Data

Dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh yaitu :

1. *Editing* (Penyuntingan)

Editing merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan.

2. *Coding* (Pengkodean)

Dilakukan untuk memudahkan pengolahan data yaitu memberikan symbol dari setiap kuesioner yang telah diisi oleh responden.

3. *Tabulating*

Data diolah dalam bentuk tabel yaitu distribusi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penyajian data yang digunakan adalah dalam bentuk tabel.

G. Analisa Data

Data yang dikumpulkan dianalisis secara analitik dan diinterpretasi dengan menggunakan metode statistic yaitu dengan menggunakan proses komputerisasi dengan bantuan *SPSS for windows versi 24.00*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap setiap variabel dari setiap hasil penelitian. Penelitian ini menghasilkan distribusi dan presentase dari setiap variabel yang diteliti.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh antara dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Uji statistik yang digunakan dalam analisa bivariat adalah uji *Wilcoxon*. Tingkat kemaknaan 5% ($\alpha = 0,05$) atau tingkat kepercayaannya 95% dengan interpretasi hasil :

- a. Jika nilai $p < \alpha$ (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya ada dampak pendidikan kesehatan terhadap perilaku pemilihan makanan jajanan.
- b. Jika nilai $p \geq \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada dampak pendidikan kesehatan terhadap perilaku pemilihan makanan jajanan.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Tello Baru Makassar pada bulan Januari 2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan *Probability Sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 83 orang, yang terdiri dari kelas IV 29 orang, kelas V 54 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang diberikan saat pre test dan post test. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan computer program SPSS *for windows versi* 24.0. Untuk melihat dampak pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji statistik wilcoxon, dengan nilai bermakna $\alpha = 5\%$ (0,05).

2. Gambaran umum lokasi penelitian

SD Inpres Tello Baru berada di Jl. Paccinang Raya No.1 Tello Baru Kecamatan Panakukang Kota Makassar. Sekolah ini didirikan pada tahun 1974 hingga sekarang dan mempunyai 19 guru. Sekolah ini mempunyai kantin dan banyak penjual makanan jajanan di luar pagar sekolah. Murid-murid keluar masuk karena pintu gerbang sekolah terbuka saat istirahat.

Visi dan Misi SD Inpres Tello Baru:

a. Visi

Berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil dan berkarakter di bidang *IMTAQ-IPTEK* dan berwawasan serta peduli lingkungan

b. Misi

- 1) Menumbuhkan budi pekerti melalui pembiasaan dalam kehidupan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 2) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan siswa, guru dan tenaga kependidikan.

- 3) Menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi di dalam dan di luar kelas.
- 4) Menciptakan proses belajar yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar di bidang *IMTAQ DAN IPTEK*.
- 5) Melaksanakan pembelajaran yang bertujuan memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan.

3. Karakteristik responden

- a. Karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin dan kelas

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Kelas Di SD Inpres Tello Baru Makassar Tahun 2019 (n = 83)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
a. Umur		
9	17	20,5
10	40	48,2
11	22	26,5
12	4	4,8
b. Jenis Kelamin		
Laki-laki	39	47,0
Perempuan	44	53,0
c. Kelas		
IV	29	34,9
V	54	65,1

Berdasarkan tabel 5.1 dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Inpres Tello Baru Makassar, dapat dilihat dari karakteristik usia yang paling banyak adalah usia 10 tahun yaitu 40 (48,2%) responden. Berdasarkan yang dilihat dari jenis kelamin

dengan jumlah terbanyak berada pada responden dengan jenis kelamin perempuan 44 (53,0%) responden dan jumlah terkecil dengan jenis laki-laki 39 (47,0%) responden. Berdasarkan kelas yang paling banyak jumlah respondennya ialah siswa kelas V dengan jumlah 54 (65,1%) responden.

4. Hasil analisa data

a. Analisa univariat

- 1) Distribusi responden berdasarkan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dalam memilih makanan jajanan

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Di SD Inpres Tello Baru Makassar Tahun 2019

Pengetahuan	Pre	%	Post	%
	(f)		(f)	
Baik	48	57,8	70	84,3
Kurang	35	42,2	13	15,7
Total	83	100	83	100

Sebelum pendidikan kesehatan diberikan kepada 83 responden, dilakukan pre test terlebih dahulu. Dari hasil pre test didapat 48 (57,8%) responden yang berpengetahuan baik dan 35 (42,2%) responden yang berpengetahuan kurang baik.

Setelah pendidikan kesehatan diberikan kepada 83 responden, dilakukan post test. Dari hasil post test tersebut diketahui ada 70 (84,3%) responden yang berpengetahuan baik, sedangkan 13 (15,7%) responden yang berpengetahuan kurang baik.

- 2) Distribusi responden berdasarkan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dalam memilih makanan jajanan

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Sebelum
Dan Sesudah Penyuluhan Di SD Inpres Tello Baru
Makassar Tahun 2019

Sikap	Pre (f)	%	Post (f)	%
Mendukung	72	86,7	83	100,0
Tidak Mendukung	11	13,3	0	0
Total	83	100	83	0

Sebelum pendidikan kesehatan diberikan kepada 83 responden dilakukan pre test terlebih dahulu. Dari hasil pre test didapat 72 (86,7%) responden yang bersikap mendukung dan 11 (13,3%) responden yang bersikap kurang mendukung.

Setelah pendidikan kesehatan diberikan kepada 83 responden, dilakukan post test. Dari hasil post test tersebut diketahui ada 83 (100,0%) responden yang bersikap mendukung, sedangkan 0 (0%) responden yang bersikap kurang mendukung.

b. Analisa bivariat

Dalam penelitian ini, analisa bivariat dilakukan untuk melihat dampak pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pemilihan makanan jajanan di SD Inpres Tello Baru Makassar. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.4
Analisis Dampak Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan
Dalam Pemilihan Makanan Jajanan Di SD Inpres Tello Baru
Makassar Tahun 2019

Pendidikan Kesehatan	Pengetahuan Dalam Memilih Makanan Jajanan			<i>p</i>
	Frekuensi	%	Mean	
Pre	48	57,8	6,27	0,000
Post	70	84,3	7,35	

Dari hasil penelitian diketahui sebelum pendidikan kesehatan memiliki rerata dengan jumlah 6,27. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dari 83 responden mengalami peningkatan rerata dengan jumlah 7,35. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai $p = 0,000$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ yang bermakna $p < \alpha$. Berdasarkan hasil tersebut di atas maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada dampak pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pemilihan makanan jajanan di SD Inpres Tello Baru Makassar.

Tabel 5.5
Analisis Dampak Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Dalam
Pemilihan Makanan Jajanan Di SD Inpres Tello Baru
Makassar Tahun 2019

Pendidikan Kesehatan	Sikap Dalam Memilih Makanan Jajanan			<i>p</i>
	Frekuensi	%	Mean	
Pre	72	86,7	12,55	0,001
Post	83	100,0	14,80	

Dari hasil penelitian diketahui sebelum pendidikan kesehatan memiliki rerata dengan jumlah 12,55. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dari 83 responden mengalami peningkatan rerata dengan jumlah 14,80. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai $p = 0,001$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ yang bermakna $p < \alpha$. Berdasarkan hasil tersebut di atas maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada dampak pendidikan kesehatan terhadap sikap pemilihan makanan jajanan di SD Inpres Tello Baru Makassar.

B. Pembahasan

1. Dampak pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pemilihan makanan jajanan di SD Inpres Tello Baru

Berdasarkan pada tabel 5.2 hasil penelitian terdapat peningkatan jumlah responden yang berpengetahuan baik yaitu dari 48 (57,8%) responden sebelum pemberian pendidikan kesehatan, menjadi 70 (84,3%) responden setelah pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan menjadi sumber pengetahuan dan informasi karena dapat berpengaruh pada perubahan. Lewat pendidikan kesehatan responden mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru tentang pemilihan makanan jajanan, sehingga dari pengetahuan tersebut dapat memotivasi untuk mengubah sikap yang

sebelumnya kurang baik menjadi baik, sedangkan yang sebelumnya sudah baik dapat mempertahankannya atau meningkatkannya menjadi lebih baik (Susilo,2011)

Tingkat pengetahuan dan keamanan pangan siswa berpengaruh terhadap sikap dalam pemilihan makanan jajanan yang dibeli, dengan pengetahuan dan keamanan yang baik, diharapkan siswa/i akan memilih makanan jajanan yang aman (Purtiantini, 2010). Pengetahuan makanan dan kesehatan adalah penguasaan anak sekolah dasar tentang makanan yang aman, kebersihan makanan, serta penggunaan bahan tambahan makanan dalam makanan jajanan (Kindi, 2013) dalam (Aminudin, 2016)

Pengetahuan anak dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup. Pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan maupun orang lain termasuk keluarga dan guru. Pengetahuan baik yang diperoleh secara internal maupun eksternal akan menambah pengetahuan anak tentang jajanan yang sehat (Solihin, 2005) dalam (Aminudin, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Biawan (2015) yang menyatakan adanya dampak pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pemilihan makanan jajanan.

Menurut Asumsi Peneliti bahwa pengetahuan responden mengenai makanan jajanan yang tidak baik dengan cara pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah disebabkan salah satunya faktor lingkungan, dalam hal ini adalah lingkungan sekolah yaitu pengaruh teman sebayanya. Anak-anak dalam mengkonsumsi makanan jajanan lebih mengutamakan rasa dan penampilan dalam memilih makanan jajanan, misalnya makanan ringan (snack) yang biasanya menyajikan berbagai macam rasa, warna, dan bentuk yang menarik.

Berdasarkan pada tabel 5.4 pengetahuan pemilihan makanan jajanan di SD Inpres Tello Baru sebelum dilakukan pendidikan kesehatan memiliki rerata dengan jumlah 6,27. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dari 83 responden mengalami peningkatan rerata dengan jumlah 7,35. Tetapi ada 7 siswa yang pengetahuannya menurun. Menurut Hakim (2005) dalam Shinta (2015) salah satu penyebab penurunan nilai pengetahuan adalah daya ingat. Daya ingat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, beberapa proses mengingat adalah memasukkan kesan, menyimpan kesan dan memproduksi/ mengeluarkan kembali kesan. Proses penyimpanan data ini dapat berupa memori sensorik, memori jangka pendek dan memori jangka panjang. Memori jangka pendek yang disebut juga sebagai memori primer atau *working memory* menyimpan informasi dalam jangka waktu sementara. Memori jangka pendek menyimpan informasi selama 15-30 detik dan akan hilang bila tidak dilakukan pengulangan. Sedangkan *Long-term Memory* merupakan memori penyimpanan yang relatif permanen yang dapat menyimpan informasi meskipun informasi tersebut tidak diperlukan lagi. Menurut Notoatmodjo (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi persepsi, kecerdasan, emosi dan motivasi dari luar. Sedangkan faktor eksternal meliputi keadaan atau kondisi di lingkungan sekitar yang dapat menunjang belajar, jika kondisi sekitar tidak baik maka hasil dari belajar akan menjadi tidak baik. Keadaan kondisi sekitar ruang penyuluhan yang tidak terlalu besar, dan tidak terdapatnya pengeras suara serta tidak kondusifnya lingkungan membuat responden tidak dapat berkonsentrasi dengan baik.

Menurut asumsi peneliti pendidikan kesehatan adalah bagian dari proses belajar. Meskipun pendidikan kesehatan diberikan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan tetapi bila tidak

dibarengi dengan tingginya minat dan motivasi untuk belajar dan melakukan perubahan, maka pengetahuan yang diharapkan akan sulit terwujud. Peneliti berasumsi kurangnya minat dan motivasi pada responden terjadi karena pengaruh dari teman sekitar sehingga kurangnya konsentrasi saat diberikan pendidikan kesehatan. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dilakukan post-test menggunakan kuesioner. Pada saat pengisian kuesioner beberapa siswa mengganggu temannya dalam melakukan pengisian tersebut, peneliti juga kurang teliti karena tidak mengabsen saat diberikan pendidikan kesehatan, peneliti juga memberikan selang waktu selama 3 hari tidak memberikan langsung post test setelah diberikan pendidikan kesehatan hari terakhir sehingga dari hasil yang sudah dilakukan ada 7 responden yang pengetahuannya menurun.

Dari hasil uji statistik yang dilakukan, diperoleh nilai $p = 0,000$ (pengetahuan pre post) dari hasil ini dapat dinilai bahwa $p < \alpha$. Berdasarkan hasil uji statistik tersebut diatas disimpulkan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian pendidikan kesehatan makanan jajanan berpengaruh positif terhadap pengetahuan pemilihan makanan jajanan di SD Inpres Tello Baru Makassar. Data lain yang ditunjukkan Dodik Briawan (2016) menunjukkan bahwa sebelum intervensi, tingkat pengetahuan tentang jajanan pada anak SD sebanyak 50,9% dan setelah intervensi terjadi peningkatan proporsi anak dengan tingkat pengetahuan menjadi 67,1%.

Menurut Wood dalam Susilo (2011) yang mengatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap dan pengetahuan.

Menurut asumsi peneliti pendidikan kesehatan merupakan salah satu media yang penting untuk mendapatkan pengetahuan. Melalui pendidikan kesehatan, para responden mengalami

peningkatan pengetahuan dimana pengetahuan ini akan menjadi pendorong untuk terciptanya perubahan, sehingga hal ini pun akan sesuai dengan tujuan pendidikan kesehatan yaitu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu.

2. Dampak pendidikan kesehatan terhadap sikap pemilihan makanan jajanan di SD Inpres Tello Baru

Berdasarkan pada tabel 5.3 sikap pemilihan makanan jajanan diperoleh data bahwa terdapat 72 (86,7%) responden yang kategori sikap mendukung dan sikap tidak mendukung 11 (13,3%) responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan, menjadi 83 (100,0%) responden yang kategori sikap mendukung. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional (Azwar, 2011). Sikap anak sebagian besar mendukung dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Notoatmodjo (2007) dalam Aisyah (2015) sikap seorang anak adalah komponen penting yang berpengaruh dalam memilih makanan jajanan. Sikap anak tidak mendukung dalam pemilihan makanan jajanan karena timbulnya keinginan mencicipi makanan yang dimakan temannya. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar yaitu suka meniru orang-orang disekitarnya termasuk orang tua, guru dan teman sebaya. Sikap anak sudah terbentuk dan menjadi konsep mendasar berasal dari budaya dalam keluarga. Jika orang tua mendidik anak dengan baik maka sikap anak pun menjadi baik (Notoatmodjo, 2003) dalam (Biawan, 2015).

Untuk mengubah pemilihan makanan jajanan menuju hal yang lebih baik yang diawali dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak yang bertujuan menumbuhkan kesadaran yang berdampak pada perubahan (Andriyani, 2015)

Menurut asumsi peneliti lingkungan sekolah sangat berpengaruh pada pembentukan sikap dan pengetahuan seseorang. Jika pengetahuan seseorang baik maka dapat mempengaruhi sikap seseorang menjadi lebih baik. Sebaliknya jika pengetahuan seseorang kurang maka dapat mempengaruhi sikap seseorang menjadi kurang baik.

Hasil ini diperkuat dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dengan nilai $p = 0,001$ (sikap pre post) dari hasil ini dapat di nilai bahwa $p < \alpha$. Berdasarkan hasil uji statistik tersebut diatas disimpulkan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan sikap dalam memilih makanan jajanan di SD Inpres Tello Baru Makassar. Hal ini juga didukung dengan data sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki rerata dengan jumlah 12,55. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dari 83 responden mengalami peningkatan rerata dengan jumlah 14,80.

Schantz (2004) dalam Dewi dan Wawan (2011) menyatakan bahwa anak akan mengkonsumsi makanan yang tersedia bagi mereka. Jika makanan yang tersedia adalah makanan yang sehat, maka mereka akan makan makanan sehat.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan biasanya memainkan peranan utama dalam membentuk sikap. Pengetahuan yang baik pasti sikapnya juga baik. Melalui proses belajar akan diperoleh pengalaman yang nantinya dapat membentuk sikap, kemudian sikap akan dicerminkan dalam bentuk praktik yang sesuai dengan yang diharapkan. Disinilah peran pendidik dan orang tua dalam mendidik anak agar anak mampu mengenal makanan jajanan yang baik tidak baik untuk dikonsumsi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 83 responden, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada anak sekolah sebagian siswa/i memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang baik dalam pemilihan makanan jajanan.
2. Setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 4 kali berturut-turut siswa/i memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam pemilihan makanan jajanan meskipun ada 7 responden yang pengetahuannya menurun.
3. Ada dampak pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah di SD Inpres Tello Baru Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diberikan beberapa saran guna perbaikan dan pemanfaatan penelitian tentang dampak pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap dalam pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah, antara lain:

1. Bagi pihak sekolah
 - a) Melakukan penyuluhan jajanan yang sehat secara berkala.
 - b) Kantin sekolah diharapkan dapat menyediakan makanan jajanan yang sehat.
 - c) Pihak sekolah menganjurkan kepada orang tua agar menyediakan sarapan pagi dari rumah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik/tindakan dalam pemilihan makanan jajanan.

3. Bagi institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan sumbangsih ilmu pengetahuan bagi para pembaca untuk dapat memicu minat peneliti selanjutnya di Institusi Stik Stella Maris.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, M., dan Wirjatmadi, B. 2012. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Edisi 1. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Adrian, M., dan Wirjatmadi, B. 2012. *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Perdana Media Group.
- Arisman. 2014. *Buku Ajar Ilmu Gizi*. Jakarta: EGC.
- Dahniar, dkk. 2017. *Profil Kesehatan Kota Makassar*. Makassar: Teduh Bersinar.
- Fikawati, Syafiq, dkk. 2017. *Gizi Anak dan Remaja*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kholid, Ahmad. 2016. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Rajawali.
- Purnamasari, U.D. 2018. *Panduan Gizi Dan Kesehatan Anak Sekolah*. Yogyakarta: Andi (Anggota IKPI).
- Rismalinda. 2017. *Buku Ajar Psikologi Kesehatan*. Jakarta: CV.Trans Info Media.
- Wawan, A., dan M, Dewi. 2011. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Mediaka.
- Ziliwu, J.H. 2010. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Makassar: Pustaka As Salam.

Sumber Dari Internet :

- Aisyah, M. 2015. *Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Konsumsi Jajanan Sekolah di SDN 117851 Aek Nabara*
<http://repositori.usu.ac.id/bitstgream/handle/123456789/8917/141101013.pdf%3Fsequence%3D1%26isAllowed%3Dy%ved=2ahUKEwjg49Xe8ZHhAhVQb30KHeFNDSsQFjAGegQICBAB&usg=AOvVaw1QCnuDkaQdXRRHlyxIRg8W> (Diakses Pada Tanggal 20 Februari 2019)
- Anggraini, N. D. 2018. *Kenali Ciri-Ciri Jajanan Anak Sekolah Yang Tidak Sehat*. <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3592855/kenali->

ciri-ciri-jajanan-anak-yang-tidak-sehat (Diakses pada tanggal 30 September 2018)

Aminudin, Muhammad. 2016. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang.*

http://repository.unair.ac.id/46023/2/FKM.%252029016%2520Feb%2520h.pdf&ved=2ahUKEwjg49Xe8ZHhAhVQIChAB&usg=AOvVaw3TmQE4yHj3_E04ylXSFscV (Diakses Pada Tanggal 20 Februari 2019)

Briawan, D. 2015. *Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Jajanan Anak Sekolah Dasar Peserta Program Edukasi Pangan Jajanan.*
<http://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan/article/download/16455/12074> (Diakses pada tanggal 17 September 2018)

BPOM, RI. 2013. *Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah Untuk Pencapaian Gizi Seimbang.*
http://standarpangan.pom.go.id/dokumen/pedoman/Buku_Pedoman_PJAS_untuk_Pencapaian_Gizi_Seimbang__Orang_Tua__Guru__Pengelola_Kantin_.pdf (Diakses pada tanggal 30 September 2018)

Dewayani, N., dan Sukihananto., 2013. *Perilaku Anak Sekolah Dalam Pemilihan Jajanan Sekolah Tidak Dipengaruhi Oleh Pengetahuan Ibu Tentang Pedoman Umum Gizi Seimbang.*
<http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-08/S46513-Nikita%20Dewayani> (Diakses pada tanggal 15 september 2018)

Fatmalina, F. 2010. *Kebiasaan Jajan Pada Anak.*
<https://media.neliti.com/media/publications/57839-ID-aconsumption-habit-of-street-foods-amon.pdf> (Diakses pada tanggal 17 September 2018)

Ismail, Ansharullah., dan Rejeki, S. 2018. *Perbedaan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Anak Tentang Konsumsi Jajanan Sehat (Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan) Di Sd Negeri 4 Poasia Kecamatan Kambu Kota Kendari.*

- <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jstp/article/viewFile/3976/053> (Diakses pada tanggal 15 september 2018)
- Januar, A. Z. 2014. *Perilaku Jajan Anak Usia Sekolah Di SD Negeri Telogo Kasihan Bantul Yogyakarta*.
<http://thesis.umsida.ac.id/datapublik/t53706.pdf> (Diakses tanggal 15 september 2018)
- Kemenkes RI. 2011. *Pedoman Keamanan Pangan Disekolah Dasar*.
<http://gizi.depkes.go.id/download/Pedoman%20Gizi/Panduan%20keamanan%20pangan%2025%20Januari%202012.pdf> (Diakses pada tanggal 16 September 2018)
- Kurniawan, H. F., Saichudin., dkk. D. 2017. *Gambaran Perilaku Jajan Dan Aktivitas Fisik Pada Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Oro-Oro Ombo 02. Kota Batu*.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/sportscience/article/download/5266/2827> (Diakses tanggal 30 september 2018)
- Latifah, D. R. 2012. *Gambaran Perilaku Jajanan Murid SD Inpres Bertingkat Kelapa Tiga Kelurahan Ballaparang Kecamatan Rappocini Kota Makassar*.
<http://repository.uin-alauddin.ac.id/1771/1/Rizki%20Dwi%20Latifah.pdf>, (Diakses pada tanggal 15 September 2018)
- Lutfiana, G. F. 2015. *Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar*.
http://repository.ump.ac.id/262/3/Fariza%20Ganif%20Lutfiana_BAB%20II.pdf (Diakses pada tanggal 20 Oktober 2018)
- Nurbiyati, T., dan Wibowo, H. A. 2014. *Pentingnya Memilih Jajanan Sehat Demi Kesehatan Anak*.
<http://journal.uin.ac.id/index.php/ajie/article/download/7832/6844>
(Diakses pada tanggal 17 September 2018)
- Purtiantini. 2010. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Jajanan Aman Dengan Perilaku Memilih Jajanan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cipayung 2 Kota Depok*.

<http://eprints.ums.ac.id/9535/2/J310080049.pdf> (Diakses pada tanggal 20 Februari 2019)

Purwani, E., dan Muwakhidah. 2016. *Peningkatan Pengetahuan Anak SD Melalui Edukasi Gizi Tentang Makanan Jajanan Sehat Dan Gizi Seimbang Dengan Media Buku Cerita Bergambar Di Sd Tiyan 01 Dan* 03.

<http://journals.ums.ac.id/index.php/warta/article/download/2754/2166>, (Diakses tanggal 02 oktober 2018)

Rahma, J. M. *Perubahan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Jajan Anak Sekolah Melalui Penyuluhan Gizi Di Sdn Pasanggrahan 2 Purwakarta Maharani Julfrina Rahma Departemen Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.* <https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/63154/1/113mjr.pdf>, (Diakses tanggal 10 Oktober 2018)

Sari, P., dan Prasty, I. 2012. *Pendidikan Kesehatan.* <http://staffnew.uny.ac.id/upload/198212142010122004/pendidikan/Pendidikan+Kesehatan.pdf> (Diakses pada tanggal 02 Oktober 2018)

Shinta, dan Ainun. 2015. *Analisis Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Anak Terhadap Perilaku Memilih Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS).* <http://digilib.unila.ac.id/54878/3/SKRIPSI%2520TANPA%2520BAB%2520PEMBAHASAN.pdf> (Diakses Pada Tanggal 28 Februari 2019)

Septiany, A. 2015. *Akar Masalah Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah: Studi Kasus Pada Es, Jeli, Dan Minuman Berwarna.* <https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/74892/1/F15ase.pdf> (Diakses pada tanggal 15 September 2018)

Susilo, W. 2011. *Pengaruh Penyuluhan Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Gonilan Kartasuara.*

<http://eprints.ums.ac.id/34/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> (Diakses pada tanggal 10 Maret 2019)

- Triyanti, N. 2011. *Perilaku Jajan Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 4 dan 5 di SD Banguntapan Bantul Yogyakarta*.
<http://digilib.unisayogya.ac.id/1157/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
(Diakses tanggal 10 Oktober 2018)
- Yasmin, G., dan Madanijah, S. 2010. *Perilaku Penjaja Pangan Jajanan Anak Sekolah Terkait Gizi Dan Keamanan Pangan Di Jakarta Dan Sukabumi*.
<http://jesl.journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan/article/download/4563/3063> (Diakses pada tanggal 17 september 2018)
- Zulfi, Aviv dan Januar, Z. A. 2014. *Perilaku Jajan Anak Usia Sekolah Di SD Negeri Telogo Kasihan Bantul Yogyakarta*.
<http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t53706.pdf> (Diakses pada tanggal 15 september 2018)
- <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/104/jtptunimus-gdl-nurlailag2-5198-3-bab2.pdf> (Diakses pada tanggal 25 Oktober 2018)
- <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/121/jtptunimus-gdl-kikaaldela-6006-2-babii.pdf> (Diakses pada tanggal 25 Oktober 2018)
- <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/132/jtptunimus-gdl-intanindah-6561-3-babii.pdf> (Diakses pada tanggal 24 Oktober 2018)
- <https://dokumen.tips/documents/5-kuesioner-5696da62243a7.html>
(Diakses pada tanggal 10 November 2018)
- (<http://eprints.ums.ac.id/39433/3/BAB%20I.pdf> (Diakses pada tanggal 16 Maret 2019))
- http://perpustakaan.poltekkemalang.ac.id/assets/file/kti/140110065/BAB_2.pdf (Diakses pada tanggal 24 Oktober)
- <http://repository.unimus.ac.id/602/3/BAB%20II.pdf> (Diakses pada tanggal 25 Oktober 2018)

JADWAL KEGIATAN

No	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	ACC Judul																												
3	Menyusun Proposal																												
4	Ujian Proposal																												
5	Perbaikan Proposal																												
6	Pelaksanaan Penelitian																												
7	Pengelolaan dan Analisa Data																												
8	Penyusunan Skripsi																												
9	Ujian Skripsi																												



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

TERAKREDITASI BAN-PT

PROGRAM DIII, S1 KEPERAWATAN DAN NERS

Jl. Maipa No.19 Telp. (0411) 854808 Fax.(0411) 870642 Makassar.
Website : www.stikstellamaris.ac.id Email : stiksm_mks@yahoo.co.id

SURAT PENGANTAR

Nomor: 713.2 / STIK-SM / S1.340.2 / XI / 2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes.
NIDN : 0928027101
Jabatan : Ketua STIK Stella Maris Makassar
Alamat : Jl. Maipa No. 19 Makassar

Dengan ini memberikan surat pengantar kepada :

1. Nama : Meyren Noviasari
NIM : C1514201077
2. Nama : Nadya Anastasia
NIM : C1514201078

Judul : *Dampak pendidikan kesehatan terhadap perilaku pemilihan makanan jajan anak sekolah di SD Inpres Tello Baru Makassar.*

Bahwa dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Proposal Mahasiswa(i) S1 Keperawatan Tingkat IV (empat) Semester VII (tujuh) STIK Stella Maris Makassar, Tahun Akademik 2018/2019 untuk melaksanakan Pengambilan Data Awal di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerima mahasiswa/i kami tersebut di atas untuk melaksanakan pengambilan data awal, di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami buat, atas kesediaan dan kerja sama Bapak/Ibu menerima mahasiswa(i) STIK Stella Maris Makassar, kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 17 November 2018

Ketua,

Siprianus Abdu, S.Si., Ns., M.Kes.
NIDN. 0928027101



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

TERAKREDITASI BAN-PT

PROGRAM III, S1 KEPERAWATAN DAN NERS

Jl. Maipa No.19 Telp. (0411) 854808 Fax.(0411) 870642 Makassar
Website : www.stikstellamaris.ac.id Email : stiksm_mks@yahoo.co.id

Nomor : 755.3 / STIK-SM / S1.362.3 / XII / 2018
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa
Program S-1 Keperawatan**

Kepada,
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Cq. Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan
Di
Tempat

Dengan Hormat,
Melalui Surat ini kami menyampaikan bahwa sehubungan dengan Tugas Akhir Skripsi untuk Mahasiswa/i S1 Keperawatan Tingkat Akhir STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2018/2019, maka dengan ini kami mengajukan permohonan kepada Suster/Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberikan rekomendasi mahasiswa/i kami berikut ini:

1. Nama : Meyren Noviasari
NIM : C1514201077
2. Nama : Nadya Anastasia
NIM : C1514201078

Judul : *Dampak pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah di SD Inpres Tello Baru Makassar*

Waktu Penelitian : Desember 2018 - Januari 2019

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih

Makassar, 10 Desember 2018
Ketua

Siptrianus Abdu, S.Si., Ns., M.Kes.
NIDN. 092802710



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 9405/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua STIK Stella Maris Makassar Nomor : 755.3/STIK-SM/S1.362.3/XII/2018 tanggal 10 Desember 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : MEYREN NOVIASARI/ NADYA ANASTASIA
Nomor Pokok : C1514201077/C1514201078
Program Studi : Keperawatan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Maipa No. 19, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan Judul :

" DAMPAK PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN PADA ANAK SEKOLAH DI SD INPRES TELLO BARU MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 13 Januari s/d 13 Februari 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 11 Desember 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat: Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Ketua STIK Stella Maris Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 - 3615867 Fax +62411 - 3615867
Email : kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 13 Desember 2018

Kepada

Nomor : 070/14354 -II/BKBP/XII/2018
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

**Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR**

Di -
MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor: 9405/S.01/PTSP/2018 Tanggal 11 Desember 2018, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

Nama : MEYREN NOVIASARI/ NADYA ANASTASIA
Nim/Jurusan : C1514201077/C1514201078 / Keperawatan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / STIK Stella Maris
Alamat : Jl. Maipa No. 19, Makassar
Judul : **"DAMPAK PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN PADA ANAK SEKOLAH DI SD INPRES TELLO BARU MAKASSAR"**

Bermaksud mengaoakan **Penelitian** pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka **Penyusunan Skripsi** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 13 Januari s/d 13 Februari 2019

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
Uj. KABID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA

Drs. IRANSJAH R. PAWELLERI, M.AP
Pangkat : Pembina
NIP. : 19621110 198603 1 042

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul - Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
3. Ketua STIK Stella Maris Makassar di Makassar ;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS PENDIDIKAN

Jl. Letjen Hertasning No. 8 Telp. (0411) 868073 Faks. 869256 Makassar 90222
Website: http://www.dikbud_makassar.info : e-mail: dikbud.makassar@yahoo.com



IZIN PENELITIAN NOMOR :070/0890/DP/XII/2018

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar Nomor : 070/4954-II/BKBP/XII/2018 Tanggal 13 Desember 2018
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

MENGIZINKAN

Kepada

Nama : MEYREN NOVIASARI / NADYA ANASTASIA
NIM / Jurusan : C1514201077 / C1514201078 / Keperawatan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Maipa No. 19, Makassar

Untuk

: Mengadakan *Penelitian* di *SD Inpres Tello Baru Makassar* dalam rangka *Penyusunan Skripsi* di *STIK Stella Maris Makassar* dengan judul penelitian :

"DAMPAK PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN PADA ANAK SEKOLAH DI SD INPRES TALLO BARU MAKASSAR"

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku
4. Hasil penelitian 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 14 Desember 2018

An. Pjt. KEPALA DINAS
KASUBAG UMUM DAN KEPEGAWAIAN



A. SITI DJUMHARIJAH, SE

Pangkat : Penata Tk. I

NIP : 19700109 199403 2 004



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN KEC. PANAKKUKANG
SD INPRES TELLO BARU

Alamat : Jl. Paccinang Raya No.1 Kode Pos 90233



SURAT KETERANGAN

No. 072/421.2/SD.I.TB.15/PNK/II/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Inpres Tello Baru Kecamatan Panakkukang Kota Makassar menerangkan bahwa :

Nama : MEYREN NOVIASARI
NIM : C1514201077
Pekerjaan : Mahasiswa STIK Stella Maris
Program Studi / Kekhususan : S1 Keperawatan
Alamat : Jln. Maipa No.19 Makassar

Nama : NADYA ANASTASIA
NIM : C1514201076
Pekerjaan : Mahasiswa STIK Stella Maris
Program Studi / Kekhususan : S1 Keperawatan
Alamat : Jln. Maipa No. 19 Makassar

Telah melaksanakan penelitian pada Sekolah Dasar Inpres Tello Baru Kecamatan Panakkukang Kota Makassar dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul : "***Dampak Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak di SD Inpres Tello Baru Makassar***" yang telah dilaksanakan pada Bulan Januari 2019



Makassar, 20 Februari 2019
Kepala Sekolah

MUHAMMAD YUNUS SAGGAF, S.Pd, M.Pd
NIP : 19621231 198411 1 107

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada

Yth,

.....

Di-

Tempat,

Dengan hormat

Saya mahasiswa STIK Stella Maris Makassar akan mengadakan penelitian mengenai “Dampak Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pemilihan MakananJajanan Pada Anak Di SD Inpres Tello baru Makassar” sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan S1 keperawatan

Untuk keperluan tersebut saya meminta kesediaan dari saudara/i untuk menjadi responden dalam penelitian saya. Partisipasi dari saudara dalam penelitian ini bersifat sukarela. Identitas pribadi dan semua informasi yang saudara/i berikan akan dirahasiakan dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian. Apabila saudara/i berpartisipasi dalam penelitian ini, maka saya mohon kesediaanya untuk menandatangani lembaran persetujuan sebagai responden dalam penelitian ini. (lembar terlampir)

Atas perhatian dan kesediaan saudara/i, saya ucapkan terimakasih.

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Judul penelitian: Dampak Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Di SD Inpres Tello baru Makassar

Peneliti : Meyren Noviasari
C1514201077
Nadya Anastasia
C1514201078

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama (Inisial) :

Umur :

Kelas :

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan dari peneliti tentang tujuan dari penelitian dan bersedia dengan sukarela dan tanpa pemaksaan dari siapapun untuk berperan serta dalam penelitian yang berjudul “Dampak Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Di SD Inpres Tello baru Makassar” yang dilaksanakan oleh Meyren Noviasari dan Nadya Anastasia mahasiswa S1 Keperawatan STIK Stella Maris Makassar.

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak membahayakan fisik maupun jiwa saya dan segala sesuatu yang saya berikan terjamin kerahasiannya serta berguna untuk pengembangan ilmu keperawatan

Makassar, 2019

(.....)

INSTRUMEN PENELITIAN (KUESIONER)

DAMPAK PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN PADA ANAK DI SD INPRES TELLO BARU MAKASSAR

Data karakteristik responden

Hari/Tanggal :

Nama (Initial) :

Kelas :

Umur :tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah dengan cermat semua pernyataan yang ada dalam kuesioner ini
2. Beri tanda centang (√) pada kolom yang tersedia dari semua pernyataan sesuai dengan pendapat anda dan keadaan sebenarnya.

KUESIONER PENGETAHUAN DALAM MEMILIH MAKANAN JAJANAN

NO.	PERNYATAAN	BENAR	SALAH
1.	Makanan jajanan sehat adalah makanan jajanan yang bergizi dan tidak mengandung zat-zat berbahaya		
2.	Makanan jajanan yang bersih adalah makanan dipinggir jalan, yang kena debu		
3.	Makanan jajanan yang aman yaitu makanan yang bersih, tidak mengandung pewarna berbahaya bagi kesehatan		
4.	Jajanan yang dibungkus dengan pembungkus yang bersih lebih aman untuk dimakan		
5.	Penambahan zat-zat pewarna kedalam makanan jajanan sangat berbahaya bagi tubuh		
6.	Makanan jajanan yang baik dan sehat harus bersih, terbungkus, dan melalui proses pemasakan.		
7.	Makanan jajanan tidak boleh mengandung zat pengawet bagi tubuh		
8.	Makanan yang banyak mengandung penyedap rasa yang terlalu asin dan manis tidak baik untuk dimakan		
9.	Makanan yang tidak tertutup dan dihinggapi lalat dapat menyebabkan penyakit		

KUESIONER SIKAP ANAK DALAM MEMILIH MAKANAN JAJANAN

NO.	PERNYATAAN	SETUJU	KURANG SETUJU	TIDAK SETUJU
1.	Saya lebih baik sarapan pagi dari rumah daripada membeli makanan jajan di sekolah			
2.	Saya membeli makanan jajanan yang penjualnya bersih dan rapi			
3.	Saya membeli makanan jajanan yang bungkusnya tidak rusak			
4.	Saya membeli makanan jajanan yang dijual ditempat yang bersih dan jauh dari selokan			
5.	Saya membeli makanan jajanan karena murah dan enak walaupun tempatnya kotor			

6.	Saya membeli makanan jajanan yang dibungkus / tertutup			
7.	Saya membeli makanan jajanan yang dijual dipinggir jalan dan tidak bersih			
8.	Saya tidak membeli jajanan yang warnanya terang seperti hijau, dan merah karena tidak baik untuk kesehatan			



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
PROGRAM S1 KEPERAWATAN DAN NERS
JL.MAIPA NO 19 MAKASSAR-90112 Telp.0411-854808
LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL

Judul Proposal :Dampak Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Di SD Inpres Tello Baru Makassar

Nama :Meyren Noviasari (C1514201077)

Nadya Anastasia (C1514201078)

Nama pembimbing : Rosmina Situngkir, Ns.M.Kes

NIDN : 0925117501

No	Hari/Tanggal	Materi konsul	Perbaikan	Paraf		
				Pembimbing	Mahasiswa 1	Mahasiswa 2
1	Senin, 10 September 2018	Konsul judul "Hubungan pengetahuan dan sikap mengenai perilaku memilih jajanan pada	Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak sekolah dalam pemilihan jajanan di sd			

		siswa sd				
2	Rabu, 12 September 2018	Konsul judul "Faktor- faktor yang mempe ngaruhi perilaku anak sekolah dalam pemiliha n jajanan di sd" dan konsul jurnal	Dampak edukasi terhadapperila ku pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah di sd			
3	Rabu, 19 September 2018	Bab I	Pertajam permasalahan terkait perilaku pemilihan makanan jajanan			
4	Jumat, 28 September 2018	Bab I - Latar belak ang	Latar belakang pengantar kurang tepat, urutan dalam			

		Tujuan penelitian	memaparkan masalah tidak teratur dalam 1 alinea menggambarkan 1 topik/tema			
5	Rabu, 3 September 2018	Bab I - Latar belakang Tujuan	- Perbaiki susunan paragraph yang berkesinambungan. - Tambahkan penelitian yang terkait. Lanjut bab II			
6	Selasa, 23 Oktober 2018	- Bab I dan bab II - Latar belakang Tujuan Tinjauan pustaka	- Latar belakang perbaiki sesuai koreksi terutama dalam penulisan dan penyusunan kata. - Bab II - Teori tentang			

			perilaku, domain perilaku - Teori tentang penkes - Teori tentang makanan jajanan - Jelaskan dengan membuat jenis-jenis makanan jajan yang sehat baik tradisional/ modern Lanjut bab III			
7	Sabtu, 27 Oktober 2018	Bab I, II dan III	- Bab I perbaiki sesuai koreksi - Bab II ACC - Bab III perbaiki kerangka konsep, defenisi operasional			
8	Kamis, 8 November	Bab I, III	- Bab I			

	2018	dan IV	perbaiki sesuai koreksi - Bab III perbaiki kerangka konsep			
9	Jumat, 9 November 2018	Kuesioner	Perbaiki sesuai koreksi			
10	Sabtu, 10 November 2018	Bab I, II, III dan IV	- Bab I latar belakang tinjau ulang penggunaan kata perilaku konsumsi - Bab II tambahkan jenis-jenis jajanan modern bukan makanan - Bab III kerangka/ defenisi operasional perilaku pemilihan makanan jajan			

			- Bab IV ACC - Kuesioner diperbaiki			
11	Selasa, 13 November 2018	Bab I, II, III dan IV	- ACC - Lengkapi proposal			



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
PROGRAM S1 KEPERAWATAN DAN NERS**

JL.MAIPA NO 19 MAKASSAR-90112 TELP.0411854808

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Judul Proposal : Dampak Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Di SD Inpres Tello Baru Makassar

Nama : Meyren Noviasari (C1514201077)

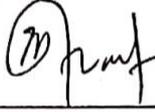
Nadya Anastasia (C1514201078)

Nama pembimbing : Rosmina Situngkir, Ns.M.Kes

NIDN : 0925117501

No	Hari/ Tanggal	Materi konsul	Perbaikan	Paraf		
				Pembimbing	Mahasiswa 1	Mahasiswa 2
1	25 Februari 2019	Bab V dan Bab VI	- Penulisan, judul table, penulisan table, pembahas an sesuaikan dengan berdasarka n nilai mean			
			- Kesimpulan dan saran			

2	28 Februari 2019	Bab V dan Bab VI	Perbaiki, penulisan, table, distribusinya. Pembahasa n dibuat bedasarkan hasil nilai mean			
3	06 Maret 2019	Bab V	Perbaiki penulisan table, pembahasan			
4	11 Maret 2019	Bab V dan VI	Pembahasa n pada sikap di bagian asumsi peneliti. Kaitkan dengan apa yang terlihat pada hasil master tabel yang ditanyakan pada penelitian			
5	18 Maret 2019	Bab V Pembah asan	Perbaiki asumsi peneliti dan			

		dan abstrak	didukung oleh teori. Abstrak pengantar			
6	19 Maret 2019	Bab V dan VI	ACC	✗		





BADAN POM RI

KUNCI 1: KENALI PANGAN YANG AMAN

BIOLOGI

Aman dari bahaya biologis

- Terlihat bersih
- Kemasan tidak rusak
- Tidak basi (tekstur lunak, bau tidak menyimpang seperti bau asam atau bau busuk)
- Jangan sayang membuang pangan dengan rasa menyimpang

BADAN POM RI

KUNCI 1: KENALI PANGAN YANG AMAN

KIMIA

Aman dari bahaya kimia

- Tidak terlalu kenyal, keras atau gosong
- Tidak berasa pahit atau getir
- Tidak berwarna yang terlalu mencolok
- Tidak dibungkus dengan kertas bekas atau kertas koran
- Tidak menggunakan Bahan Tambah Pangan (BTP) berlebih
- Tidak mengandung bahan berbahaya

BADAN POM RI

KUNCI 1: KENALI PANGAN YANG AMAN

BENDA ASING

Aman dari bahaya benda asing

- Tidak terlihat ada benda asing misalnya rambut, serpihan kayu, kerikil, staples
- Tidak dibungkus dengan pembungkusan yang distapler

BADAN POM RI

KUNCI 3: BACA LABEL DENGAN SEKSAMA

LABEL PANGAN

Setiap keterangan mengenai pangan yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain yang disertakan pada pangan, dimasukkan ke dalam, ditempelkan pada, atau merupakan bagian kemasan pangan

BADAN POM RI

KUNCI 3: BACA LABEL DENGAN SEKSAMA

Teliti Sebelum Membeli

- Makanan yang dikemas dan berlabel harus memberi informasi tentang pangan di dalamnya.
- Semua informasi yang tertulis pada label harus ditulis dengan benar dan jujur dan tidak menyesatkan.

BADAN POM RI

KUNCI 3: BACA LABEL DENGAN SEKSAMA

Mengapa Perlu Baca Label?

- Label dapat berfungsi sebagai media promosi dan memberikan informasi tentang pangan yang dikemas.
- Membaca informasi yang tercantum pada label karena kita ingin pangan yang kita pilih sesuai dengan keinginan kita.

BADAN POM RI

KUNCI 4: JAGA KEBERSIHAN

Menjaga kebersihan

Perhatikan!!

- Menjaga kantin tetap bersih

BADAN POM RI

KUNCI 4: JAGA KEBERSIHAN

- Buanglah sampah pada tempatnya.
- Setelah membuang sampah, tutup kembali.
- Usir bila ada hewan peliharaan disekitar kantin.
- Setelah menggunakan peralatan makan, letakkan di tempat yang disediakan
- Aktif berpartisipasi menjaga kebersihan sekolah

Dengan makan tempat jajan yang bersih Kita dapat terhindar dari berbagai penyakit.

Horee...

SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)
MAKANAN JAJANAN SEHAT

Topik	: Makanan Sehat
Sub Topik	: Makanan Jajanan sehat di Sekolah
Sasaran	: Anak SD
Tempat	: SD Inpres Tello Baru Makassar
Hari/ tanggal	:
Penyuluh	: Mahasiswa S1 Keperawatan Stik Stella Maris

I. TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM

Setelah dilakukan penyuluhan selama 40 menit, peserta dapat mengetahui tentang makanan jajanan sehat.

II. TUJUAN INTRUKSIONAL KHUSUS

Setelah diberikan penyuluhan peserta dapat:

1. Menyebutkan pengertian makanan jajanan sehat
2. Menyebutkan ciri-ciri makanan jajanan sehat
3. Menyebutkan manfaat makanan jajanan sehat
4. Menyebutkan cara memilih makanan jajanan sehat
5. Menyebutkan dampak dari makanan jajanan tidak sehat

III. MATERI

1. Pengertian makanan jajanan sehat
2. Ciri-ciri makanan jajanan sehat
3. Manfaat makanan jajanan sehat
4. Cara memilih makanan jajanan sehat
5. Dampak dari makanan jajanan tidak sehat

IV. METODE

1. Ceramah
2. Tanya jawab

V. MEDIA

1. Slide

2. Gambar

VI. KRITERIA EVALUASI

1. Evaluasi struktur
 - a. Peserta hadir di tempat penyuluhan
 - b. Penyelenggaraan penyuluhan dilaksanakan di ruangan
2. Evaluasi proses
 - a. Tidak ada peserta yang meninggalkan tempat penyuluhan
 - b. Peserta mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan
3. Evaluasi hasil
 - a. Peserta mengetahui tentang makanan jajanan sehat

VII. KEGIATAN PENYULUHAN

No	Waktu	Kegiatan	
		Pembicara	Peserta
1.	5 menit	<p>Pembukaan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Memberi salam2. Memperkenalkan diri3. Menjelaskan tujuan penyuluhan4. Menyebutkan materi yang akan diberikan5. Melakukan kontrak waktu	<p>Menjawab salam</p> <p>Mendengarkan</p> <p>Memperhatikan</p> <p>Memperhatikan</p> <p>Memperhatikan</p>
2.	20 menit	<p>Pelaksanaan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan pengertian makanan jajanan sehat2. Menjelaskan Ciri-ciri makanan jajanan sehat	<p>Mendengarkan dan memperhatikan</p> <p>Mendengarkan dan memperhatikan</p>

		<p>3. Menjelaskan Manfaat makanan jajanan sehat</p> <p>4. Menjelaskan Cara memilih makanan jajanan sehat</p> <p>5. Menjelaskan Dampak dari makanan jajanan tidak sehat</p>	<p>Mendengarkan dan memperhatikan</p> <p>Mendengarkan dan memperhatikan</p> <p>Mendengarkan dan memperhatikan</p>
3.	10 menit	<p>Evaluasi:</p> <p>1. Memberikan kesempatan pada peserta untuk bertanya</p> <p>2. Menanyakan kembali pada peserta tentang materi yang disampaikan</p>	<p>Bertanya</p> <p>Menjawab</p>
4.	5 menit	<p>1. Mengucapkan terima kasih atas peran serta peserta</p> <p>2. Mengucapkan salam penutup</p>	<p>Menjawab</p> <p>Menjawab salam</p>

MASTER TABEL

No	Initial	Kelas	Kode	Umur	Kode	JK	Kode	Pre Test																							
								Pengetahuan Dalam Memilih Makanan Jajanan										Sikap Dalam Memilih Makanan Jajanan													
								1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total	Skor	Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	Total	Skor	Kode	
1	S	IV	1	10	2	P	2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	7	Baik	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	14	Mendukung	2
2	M	IV	1	9	1	P	2	1	1	1	1	0	1	1	0	0	6	Baik	2	0	2	2	0	2	1	0	2	9	Mendukung	2	
3	G	IV	1	9	1	P	2	1	0	1	0	1	0	0	1	1	5	Kurang	1	2	2	2	1	2	2	2	1	14	Mendukung	2	
4	I	IV	1	10	2	L	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2	
5	D	IV	1	9	1	P	2	1	1	1	1	0	1	0	0	0	5	Kurang	1	1	2	2	2	2	2	2	0	13	Mendukung	2	
6	N	IV	1	9	1	P	2	1	0	0	0	1	1	1	1	1	6	Baik	2	2	2	2	1	1	2	2	0	12	Mendukung	2	
7	A	IV	1	9	1	L	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	5	Kurang	1	2	2	2	2	1	2	2	0	13	Mendukung	2	
8	H	IV	1	10	2	L	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6	Baik	2	1	2	2	2	2	2	2	2	15	Mendukung	2	
9	Y	IV	1	10	2	L	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	Baik	2	1	2	2	1	2	2	2	1	13	Mendukung	2	
10	D	IV	1	12	4	L	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	5	Kurang	1	1	2	2	2	1	2	2	0	12	Mendukung	2	
11	B	IV	1	10	2	P	2	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7	Baik	2	1	2	2	2	2	2	2	2	15	Mendukung	2	
12	N	IV	1	10	2	P	2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	7	Baik	2	2	2	2	1	2	2	2	0	13	Mendukung	2	
13	D	IV	1	9	1	P	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	2	1	2	2	2	2	2	1	14	Mendukung	2	
14	S	IV	1	9	1	P	2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	7	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2	
15	A	IV	1	9	1	P	2	1	0	0	1	0	1	1	0	0	4	Kurang	1	2	2	2	1	2	2	2	1	14	Mendukung	2	
16	A	IV	1	9	1	P	2	1	1	1	1	0	1	0	0	0	5	Kurang	1	2	2	2	1	2	2	2	1	14	Mendukung	2	
17	A	IV	1	11	3	P	2	1	1	1	1	0	1	1	0	0	6	Baik	2	2	2	2	1	2	2	2	0	13	Mendukung	2	
18	M	IV	1	9	1	L	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	5	Kurang	1	2	2	2	2	2	2	2	0	14	Mendukung	2	
19	M	IV	1	9	1	L	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	6	Baik	2	0	2	2	1	2	2	2	2	13	Mendukung	2	
20	N	IV	1	9	1	P	2	1	1	1	1	0	1	0	0	0	5	Kurang	1	2	2	2	2	2	2	2	0	14	Mendukung	2	
21	N	IV	1	10	2	P	2	1	1	1	1	0	1	0	0	0	5	Kurang	1	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2	

22	N	IV	1	9	1	P	2	1	1	1	1	0	1	1	0	0	6	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2
23	F	IV	1	11	3	L	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	4	Kurang	1	0	2	2	2	1	2	2	1	12	Mendukung	2						
24	N	IV	1	9	1	P	2	1	1	1	1	0	1	0	0	0	5	Kurang	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2	
25	R	IV	1	9	1	L	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	6	Baik	2	2	1	2	1	0	2	0	0	8	Tidak Mendukung	1						
26	M	IV	1	10	2	L	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	6	Baik	2	0	2	2	2	2	2	2	0	12	Mendukung	2						
27	A	IV	1	9	1	P	2	1	1	1	1	0	1	0	0	0	5	Kurang	1	2	2	2	2	1	2	2	1	14	Mendukung	2						
28	V	IV	1	9	1	L	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	5	Kurang	1	2	2	1	0	1	1	1	0	8	Tidak Mendukung	1						
29	D	IV	1	10	2	L	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	5	Kurang	1	0	2	2	0	0	2	2	0	8	Tidak Mendukung	1						
30	D	V	2	11	3	L	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2
31	V	V	2	11	3	L	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	4	Kurang	1	2	2	2	2	2	2	2	0	14	Mendukung	2						
32	E	V	2	10	2	L	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	6	Baik	2	0	1	0	0	2	2	2	2	9	Mendukung	2						
33	D	V	2	10	2	P	2	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7	Baik	2	2	1	2	0	1	2	2	2	12	Mendukung	2						
34	C	V	2	11	3	L	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	5	Kurang	1	2	1	2	0	1	2	2	2	12	Mendukung	2						
35	B	V	2	10	2	L	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	5	Kurang	1	0	1	2	0	1	2	2	1	9	Mendukung	2						
36	A	V	2	10	2	P	2	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7	Baik	2	2	2	1	1	2	2	2	1	13	Mendukung	2						
37	M	V	2	10	2	P	2	1	1	1	0	0	0	1	1	0	5	Kurang	1	1	1	2	2	1	1	1	0	9	Mendukung	2						
38	N	V	2	10	2	P	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	0	2	0	2	2	1	1	0	8	Tidak Mendukung	1						
39	A	V	2	11	3	L	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	4	Kurang	1	2	2	2	1	2	2	2	2	15	Mendukung	2						
40	P	V	2	12	4	P	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2						
41	N	V	2	10	2	L	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	5	Kurang	1	0	1	2	0	2	2	2	2	11	Mendukung	2						
42	A	V	2	11	3	L	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	0	14	Mendukung	2						

43	S	V	2	10	2	P	2	1	1	1	0	0	0	0	1	1	5	Kurang	1	2	2	2	0	2	2	2	2	14	Mendukung	2
44	N	V	2	10	2	P	2	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7	Baik	2	0	2	2	2	2	2	2	2	14	Mendukung	2
45	N	V	2	10	2	P	2	1	1	0	0	1	1	1	0	1	6	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2
46	F	V	2	10	2	P	2	1	1	0	1	1	0	1	0	0	5	Kurang	1	2	2	2	0	2	2	2	2	14	Mendukung	2
47	M	V	2	10	2	P	2	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7	Baik	2	0	2	1	1	2	2	2	2	12	Mendukung	2
48	A	V	2	10	2	P	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	Baik	2	2	2	2	0	2	0	2	2	12	Mendukung	2
49	M	V	2	11	3	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	0	2	2	2	2	2	2	2	14	Mendukung	2
50	A	V	2	11	3	L	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	5	Kurang	1	1	2	2	1	2	1	2	0	11	Mendukung	2
51	A	V	2	10	2	P	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	0	2	2	2	2	2	2	2	14	Mendukung	2
52	J	V	2	10	2	P	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	2	2	2	1	2	2	2	2	15	Mendukung	2
53	R	V	2	10	2	P	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	Baik	2	0	2	2	2	0	0	0	2	8	Tidak Mendukung	1
54	A	V	2	11	3	L	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	5	Kurang	1	1	1	1	1	2	0	0	2	8	Tidak Mendukung	1
55	M	V	2	11	3	P	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	Baik	2	1	2	2	1	2	2	2	2	14	Mendukung	2
56	M	V	2	10	2	L	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8	Baik	2	2	1	2	2	2	2	2	2	15	Mendukung	2
57	B	V	2	10	2	P	2	1	1	0	1	1	1	0	0	0	5	Kurang	1	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2
58	N	V	2	11	3	P	2	1	1	1	1	0	0	1	0	1	6	Baik	2	1	2	2	2	2	2	2	2	15	Mendukung	2
59	E	V	2	11	3	P	2	1	1	0	1	1	0	1	0	0	5	Kurang	1	2	1	0	0	1	2	0	2	8	Tidak Mendukung	1
60	D	V	2	10	2	P	2	1	1	0	1	1	1	0	0	0	5	Kurang	1	1	1	0	0	1	2	2	2	9	Mendukung	2
61	C	V	2	11	3	L	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	3	Kurang	1	2	0	0	0	1	2	2	0	7	Tidak Mendukung	1
62	B	V	2	10	2	L	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	4	Kurang	1	2	1	0	0	1	2	2	0	8	Tidak Mendukung	1

63	A	V	2	10	2	P	2	1	0	0	0	0	1	2	0	0	4	Kurang	1	1	1	0	0	1	2	2	1	8	Tidak Mendukung	1
64	R	V	2	10	2	L	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	0	14	Mendukung	2
65	V	V	2	10	2	L	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	Baik	2	2	2	1	2	2	2	2	2	15	Mendukung	2
66	S	V	2	10	2	P	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	Baik	2	1	2	2	2	0	2	0	1	10	Mendukung	2
67	M	V	2	11	3	L	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	Baik	2	2	2	2	1	2	2	2	2	15	Mendukung	2
68	N	V	2	10	2	L	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	6	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	0	14	Mendukung	2
69	A	V	2	11	3	L	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	5	Kurang	1	1	2	2	2	2	2	2	2	15	Mendukung	2
70	A	V	2	10	2	L	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	7	Baik	2	2	2	2	1	2	2	2	1	14	Mendukung	2
71	T	V	2	10	2	P	2	1	1	0	0	0	0	1	1	1	5	Kurang	1	2	2	2	2	2	0	0	1	11	Mendukung	2
72	M	V	2	11	3	L	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7	Baik	2	1	2	1	1	2	2	2	0	11	Mendukung	2
73	D	V	2	11	3	L	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	2	2	1	2	1	2	0	0	0	8	Tidak Mendukung	1
74	M	V	2	11	3	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	2	2	0	0	1	2	2	1	10	Mendukung	2
75	A	V	2	12	4	L	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	7	Baik	2	2	2	2	1	2	2	2	1	14	Mendukung	2
76	D	V	2	12	4	L	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	7	Baik	2	1	2	2	2	2	2	2	0	13	Mendukung	2
77	A	V	2	10	2	L	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	Baik	2	2	2	2	1	1	2	0	2	12	Mendukung	2
78	I	V	2	10	2	L	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	Baik	2	2	1	2	2	2	2	2	2	15	Mendukung	2
79	S	V	2	11	3	P	2	1	1	1	1	0	1	1	0	0	6	Baik	2	2	2	2	1	0	0	2	0	9	Mendukung	2
80	W	V	2	10	2	P	2	1	1	1	1	0	1	0	0	0	5	Kurang	1	1	2	2	2	1	0	2	0	10	Mendukung	2
81	S	V	2	11	3	P	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2
82	A	V	2	10	2	P	2	1	1	1	0	0	0	0	1	1	5	Kurang	1	2	0	2	1	2	0	2	0	9	Mendukung	2
83	N	V	2	11	3	P	2	1	1	1	1	0	0	0	0	1	5	Kurang	1	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2

No	Kelas	Kode	Umur	Kode	JK	Kode	Post Test																													
							Pengetahuan Dalam Memilih Makanan Jajanan													Sikap Dalam Memilih Makanan Jajanan																
							1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total	Skor	Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	Total	Skor	Kode							
1	IV	1	10	2	P	2	1	1	1	1	0	1	0	0	0	5	Kurang	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2
2	IV	1	9	1	P	2	1	1	1	1	0	1	1	0	0	6	Baik	2	2	2	2	1	1	2	1	0								11	Mendukung	2
3	IV	1	9	1	P	2	1	1	1	1	1	1	0	0	0	6	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2
4	IV	1	10	2	L	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	6	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2
5	IV	1	9	1	P	2	1	1	1	1	0	1	0	0	0	5	Kurang	1	2	2	2	2	2	2	2	2	0							14	Mendukung	2
6	IV	1	9	1	P	2	1	1	1	1	0	1	0	0	0	5	Kurang	1	2	2	2	2	2	2	2	2	0							14	Mendukung	2
7	IV	1	9	1	L	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1							15	Mendukung	2
8	IV	1	10	2	L	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	5	Kurang	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2							15	Mendukung	2
9	IV	1	10	2	L	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	6	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2
10	IV	1	12	4	L	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	6	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2
11	IV	1	10	2	P	2	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7	Baik	2	2	2	2	2	2	2	0	2	1							13	Mendukung	2
12	IV	1	10	2	P	2	1	1	1	1	0	1	0	0	0	5	Kurang	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2
13	IV	1	9	1	P	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2
14	IV	1	9	1	P	2	1	1	1	1	0	1	0	0	0	5	Kurang	1	2	2	2	2	2	2	2	2	0							14	Mendukung	2
15	IV	1	9	1	P	2	1	0	1	1	0	1	1	0	1	6	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0							14	Mendukung	2
16	IV	1	9	1	P	2	1	1	1	0	1	0	0	0	1	5	Kurang	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1							13	Mendukung	2
17	IV	1	11	3	P	2	1	1	1	1	0	1	0	0	0	5	Kurang	1	2	2	2	2	2	2	2	0							14	Mendukung	2	
18	IV	1	9	1	L	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	5	Kurang	1	2	2	2	2	2	2	2	0							14	Mendukung	2	
19	IV	1	9	1	L	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	5	Kurang	1	2	2	2	2	2	2	2	0							14	Mendukung	2	
20	IV	1	9	1	P	2	1	1	1	1	0	1	0	0	0	5	Kurang	1	2	2	2	2	2	2	2	0							14	Mendukung	2	
21	IV	1	10	2	P	2	1	1	1	1	0	1	0	0	0	5	Kurang	1	2	2	2	2	2	2	2	0							14	Mendukung	2	

22	IV	1	9	1	P	2	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2		
23	IV	1	11	3	L	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	6	Baik	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	15	Mendukung	2	
24	IV	1	9	1	P	2	1	1	1	1	0	1	1	0	0	6	Baik	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	12	Mendukung	2	
25	IV	1	9	1	L	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	7	Baik	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	12	Mendukung	2
26	IV	1	10	2	L	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	6	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	14	Mendukung	2	
27	IV	1	9	1	P	2	1	1	1	1	0	1	0	0	0	5	Kurang	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	14	Mendukung	2	
28	IV	1	9	1	L	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	6	Baik	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	12	Mendukung	2	
29	IV	1	10	2	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	Baik	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	14	Mendukung	2	
30	V	2	11	3	L	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2	
31	V	2	11	3	L	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	14	Mendukung	2	
32	V	2	10	2	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	15	Mendukung	2	
33	V	2	10	2	P	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	14	Mendukung	2	
34	V	2	11	3	L	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	14	Mendukung	2	
35	V	2	10	2	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	14	Mendukung	2	
36	V	2	10	2	P	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	14	Mendukung	2	
37	V	2	10	2	P	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2	
38	V	2	10	2	P	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	12	Mendukung	2	
39	V	2	11	3	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2	
40	V	2	12	4	P	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2	
41	V	2	10	2	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2	
42	V	2	11	3	L	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	Baik	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	13	Mendukung	2	
43	V	2	10	2	P	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2	
44	V	2	10	2	P	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2	
45	V	2	10	2	P	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2	

46	V	2	10	2	P	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2		
47	V	2	10	2	P	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2									14	Mendukung	2	
48	V	2	10	2	P	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2
49	V	2	11	3	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2
50	V	2	11	3	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2
51	V	2	10	2	P	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2
52	V	2	10	2	P	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2
53	V	2	10	2	P	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2
54	V	2	11	3	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2
55	V	2	11	3	P	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1									15	Mendukung	2
56	V	2	10	2	L	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	Baik	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	15	Mendukung	2	
57	V	2	10	2	P	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0										14	Mendukung	2
58	V	2	11	3	P	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2
59	V	2	11	3	P	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2
60	V	2	10	2	P	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2										15	Mendukung	2
61	V	2	11	3	L	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2
62	V	2	10	2	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2										15	Mendukung	2
63	V	2	10	2	P	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	2	2	2	1	2	2	2	2											15	Mendukung	2
64	V	2	10	2	L	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	6	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2
65	V	2	10	2	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2
66	V	2	10	2	P	2	1	1	1	1	0	1	0	1	0	6	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0										14	Mendukung	2
67	V	2	11	3	L	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1										15	Mendukung	2
68	V	2	10	2	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Mendukung	2
69	V	2	11	3	L	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	6	Baik	2	2	2	2	0	2	2	2	1											13	Mendukung	2

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pengetahuan Post - Pengetahuan Pre	Negative Ranks	7 ^a	18.50	129.50
	Positive Ranks	29 ^b	18.50	536.50
	Ties	47 ^c		
	Total	83		
Sikap Post - Sikap Pre	Negative Ranks	0 ^d	.00	.00
	Positive Ranks	11 ^e	6.00	66.00
	Ties	72 ^f		
	Total	83		

- a. Pengetahuan Post < Pengetahuan Pre
- b. Pengetahuan Post > Pengetahuan Pre
- c. Pengetahuan Post = Pengetahuan Pre
- d. Sikap Post < Sikap Pre
- e. Sikap Post > Sikap Pre
- f. Sikap Post = Sikap Pre

Test Statistics^a

	Pengetahuan Post - Pengetahuan Pre	Sikap Post - Sikap Pre
Z	-3.667 ^b	-3.317 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.001

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Frequency Table

		Pengetahuan Pre			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Kurang	35	42.2	42.2	42.2
	Baik	48	57.8	57.8	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Sikap Pre

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mendukung	11	13.3	13.3	13.3
	Mendukung	72	86.7	86.7	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Pengetahuan Post

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	13	15.7	15.7	15.7
	Baik	70	84.3	84.3	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Sikap Post

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mendukung	83	100.0	100.0	100.0

Frequencies

		Statistics		
		Umur	Jenis Kelamin	Kelas
N	Valid	83	83	83
	Missing	0	0	0
Mean		2.16	1.53	1.65
Std. Error of Mean		.088	.055	.053
Median		2.00	2.00	2.00
Mode		2	2	2
Std. Deviation		.804	.502	.480
Variance		.646	.252	.230
Range		3	1	1
Minimum		1	1	1
Maximum		4	2	2
Sum		179	127	137

Frequency Table

		Umur			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	9 tahun	17	20.5	20.5	20.5
	10 tahun	40	48.2	48.2	68.7
	11 tahun	22	26.5	26.5	95.2
	12 tahun	4	4.8	4.8	100.0
Total		83	100.0	100.0	

		Jenis Kelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Laki-laki	39	47.0	47.0	47.0
	Perempuan	44	53.0	53.0	100.0
Total		83	100.0	100.0	

		Kelas			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Kelas IV	29	34.9	34.9	34.9
	Kelas V	54	65.1	65.1	100.0
Total		83	100.0	100.0	

Frequency Table

		Statistics			
		pengetahuan	pengetahuan	sikap pre	sikap post
		pre	post		
N	Valid	83	83	83	83
	Missing	0	0	0	0
Mean		6.27	7.35	12.55	14.80
Std. Error of Mean		.169	.173	.295	.143
Median		6.00	8.00	13.00	15.00
Mode		5	9	14	16
Std. Deviation		1.539	1.573	2.688	1.304
Variance		2.368	2.474	7.226	1.701
Range		6	4	9	5
Minimum		3	5	7	11
Maximum		9	9	16	16
Sum		520	610	1042	1228

Uji Normalitas Pengetahuan

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Selisih	.185	83	.000	.920	83	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Normalitas Sikap

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
selisih	.185	83	.000	.948	83	.002

a. Lilliefors Significance Correction